



laporan tahunan 2011

daftar isi

- 02 Profil Perusahaan
- 04 *Vision & Core Values*
- 05 Rangkuman Pencapaian 2011
- 06 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 09 Sambutan Dewan Komisaris
- 12 Dewan Komisaris dan Direksi
- 14 Struktur Organisasi
- 16 Laporan Direksi
- 20 Analisa dan Pembahasan Manajemen
- 24 Tinjauan Keuangan
- 29 Tata Kelola Perusahaan
- 35 Laporan Keuangan

laporan tahunan 2011



02

Profil perusahaan



Nama Perusahaan:

PT Surya Esa Perkasa Tbk.

Alamat Kantor Pusat:

Menara Kadin Indonesia Lantai 16,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3,
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Bidang dan Kegiatan Usaha: Industri pemurnian dan pengolahan gas bumi, memproduksi elpiji serta mengembangkan industri hilir pemanfaatan gas alam

Riwayat Singkat

PT Surya Esa Perkasa Tbk. didirikan tanggal 24 Maret 2006 di Jakarta, dengan maksud dan tujuan berusaha di bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi, menjalankan usaha di bidang industri petrokimia, menjalankan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir; menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan; serta menjalankan usaha di bidang gas hilir. Pada 2006, Perseroan mengadakan Joint Operation Agreement (JOA) dengan PT Ogaspiras Basya Pratama, yang membeli bahan baku gas murni dari PT Pertamina EP dan menjualnya dengan harga yang sama kepada Perseroan, dari tahun 2007 hingga 2022.

Pada tahun 2007, Perseroan mengadakan perjanjian jual beli LPG dengan PT Pertamina (Persero) dan mulai mengoperasikan kilang LPG dan fasilitas produksi LPG miliknya. Kilang dan fasilitas produksi LPG tersebut kini telah menjadi kilang dan fasilitas produksi LPG swasta terbesar kedua di Indonesia, dengan kapasitas produksi LPG 110 TPD dan kondensat 227 BPD. Kilang tersebut juga menghasilkan propana, tapi tidak dijual secara rutin oleh Perseroan dan diproduksi hanya pada saat ada permintaan khusus, karena propana yang dihasilkan oleh kilang Perseroan di-blend untuk LPG. Pada tahun 2011, Perseroan mengakuisisi 10% PT Panca Amara Utama (PAU) secara langsung, dan 49,98% secara tidak langsung melalui PT Luwuk Investindo



Utama (LIU). Perusahaan ini juga bergerak dalam bidang industri kimia dasar dan berencana untuk memproduksi amoniak di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, dengan pasokan gas dari JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi.

Kronologi Pencatatan Saham: Pada tanggal 28 November 2011, Perseroan telah menandatangani Mandatory Convertible Bond Agreement dengan Accion Diversified Strategies Fund SPC untuk dan atas nama Alpha Segregated Portfolio. Obligasi tersebut wajib dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 bulan setelah pencatatan saham Perseroan, dan kewajiban ini telah dieksekusi pada Pencatatan Saham di BEI pada 1 Februari 2012.

Pada tanggal 1 Februari 2012, setelah melaksanakan kewajiban konversi obligasi dan masa Penawaran Umum Perdana, 25-27 Januari 2012, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan *public offering* sejumlah 250,00 juta saham, pada nilai nominal Rp 100,00 per saham dan harga penawaran Rp 610,00 per saham.

Komposisi Pemegang Saham: Pada 31 Desember 2011, Perseroan mencatat 60% sahamnya dimiliki oleh PT Trinugraha Akraya Sejahtera dan 40% sahamnya dimiliki oleh PT Ramaduta Teltaka. Setelah Pencatatan Saham, komposisi pemegang saham menjadi sebagai berikut:

1. PT Trinugraha Akraya Sejahtera 33% atau 330 juta saham;
2. PT Ramaduta Teltaka 22% atau 220 juta saham;
3. Accion Diversified Strategies Fund SPC 20% atau 200 juta saham; dan
4. Masyarakat 25% atau 250 juta saham.

Lembaga dan Penunjang Profesi Pasar Modal

Akuntan Publik	: Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (Nomor Ikatan Akuntan Indonesia: 1020)
Konsultan Hukum	: Assegaf Hamzah & Partners (HKHPM: 200720)
Notaris	: Kantor Notaris Andalia Farida, SH, MH (Nomor Asosiasi: 011.022.124.300365)
Penilai Independen	: KJPP Hendra Gunawan dan Rekan (anggota MAPPI dan GAPPI)
Biro Administrasi Efek	: PT Datindo Entrycom (anggota ABI)

04

Vision & core values

Vision

To lead, build, and participate in the national self-sufficiency of LPG, petrochemicals, chemicals and gas value-added products

Core Values

Performance
Reliability
Integrity
Creativity & Innovation
Teamwork & Corporate Citizenship



05

Rangkuman pencapaian 2011

Pada tanggal 14 Desember 2011, PT Surya Esa Perkasa Tbk. memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 250 juta lembar saham Perusahaan; pada 1 Februari 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.



Penawaran Umum Perdana tersebut merupakan rangkaian pengembangan usaha Perusahaan, yang mencatat hasil usaha yang menggembirakan pada tahun 2011, seperti juga pada tahun-tahun sebelumnya.



Penjualan meningkat 19,96% dan mencapai Rp 371,90 miliar, sementara laba bersih meningkat 15,25% dan mencapai Rp 98,71 miliar.



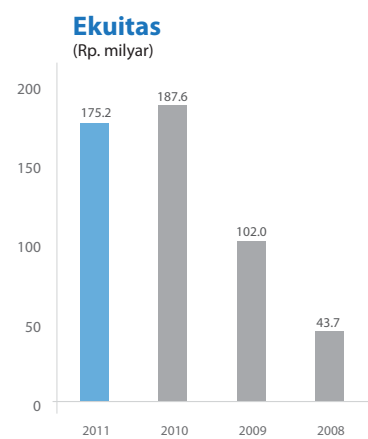
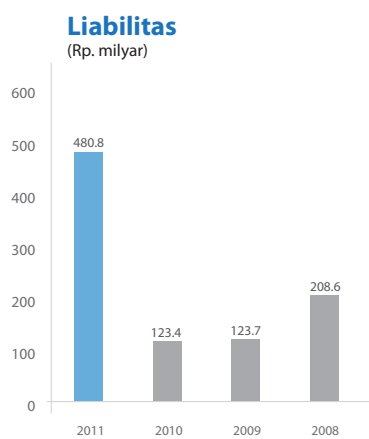
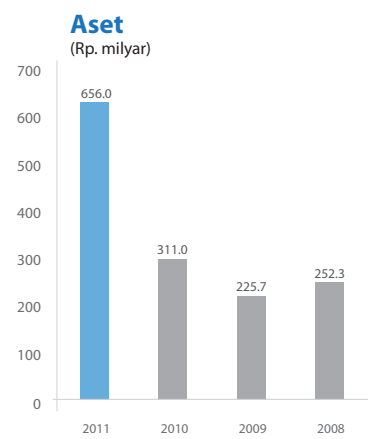
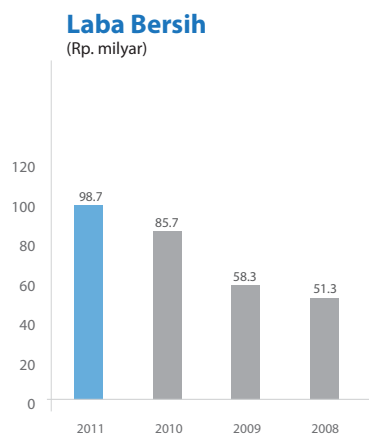
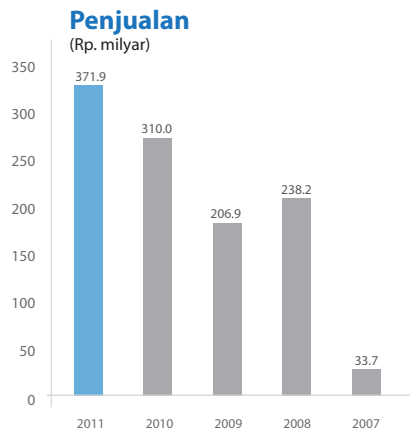
Adapun jumlah aset meningkat 110,90% dan mencapai Rp 655,96 miliar. Dan, pada akhir 2011, jumlah ekuitas PT Surya Esa Perkasa Tbk. mencapai Rp 175,16 miliar.



06

Ikhtisar
data keuangan penting
(2006 - 2011)

		2011	2010	2009	2008	2007	2006
Penjualan	Rp,	371,905	310,022	206,938	238,212	33,669	-
Laba Kotor	Rp,	257,656	178,870	110,783	140,031	12,923	-
Laba Usaha	Rp,	165,095	126,580	90,759	120,496	(4,881)	(4,815)
Laba Bersih	Rp,	98,713	85,653	58,253	51,315	(12,392)	(5,091)
Laba Bersih per saham + jumlah saham yang beredar	Rp, lmb saham	180.64 550,000,000	155.73 550,000,000	0.59 99,000	0.52 99,000	- 99,000	- 99,000
Modal Kerja Bersih	Rp,	11,941	67,861	18,141	(17,589)	(60,806)	(594)
Jumlah Aktiva	Rp,	655,965	311,030	225,729	252,326	216,747	53,043
Jumlah Investasi	Rp,	433,368	122,200	141,293	167,009	192,313	45,964
Jumlah Kewajiban	Rp,	480,808	123,392	123,744	208,595	224,330	48,234
Jumlah Ekuitas	Rp,	175,157	187,638	101,985	43,731	(7,583)	4,809
Laba/Aktiva	%	15.05%	27.54%	25.81%	20.34%	-5.72%	-9.60%
Laba/Ekuitas	%	56.36%	45.65%	57.12%	117.34%	163.42%	-105.86%
Rasio Lancar	x	1.06	1.56	1.27	0.83	0.29	0.92
Kewajiban/Ekuitas	x	2.75	0.66	1.21	4.77	(29.58)	10.03
Kewajiban/Aktiva	x	0.73	0.40	0.55	0.83	1.03	0.91
Inventory Turn Over	x	11.35	21.12	23.07	29.77	20.40	-
Inventory Days	hari	31.73	17.05	15.61	12.09	17.64	-
Receivable Turn Over	x	8.87	7.63	16.84	24.66	5.86	-
Receivable Days	hari	40.57	47.15	21.38	14.60	20.47	-





09

Sambutan dewan komisaris



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Merupakan kebahagiaan bagi saya untuk menyambut Laporan Tahunan PT Surya Esa Perkasa Tbk. 2011 dengan mengarahkan perhatian kita terhadap perkembangan positif Perseroan.

Sepanjang tahun, Perseroan dapat mengembangkan keunggulan kompetitifnya, dengan mempertahankan tingkat produksi yang tinggi, sebagai kilang LPG swasta terbesar kedua di Indonesia. Lebih jauh, Perseroan juga mempersiapkan ekspansi produk yang kini dan di masa depan sangat dibutuhkan di Indonesia, serta ekspansi usaha di bidang industri gas hilir, dengan mengakuisisi PT Panca Amara Utama (PAU) yang akan membangun pabrik amoniak di Sulawesi Tengah.

Perkembangan ini didukung keunggulan kompetitif lainnya, yaitu kontrak pasokan gas yang panjang, kontrak penjualan gas dengan pelanggan yang terjamin, serta tim manajemen yang berpengalaman dalam pengelolaan kilang pengolahan gas dan industri kimia.

10

Perseroan dapat menjaga tingkat pertumbuhan yang positif sambil memanfaatkan peluang di bidang usaha yang berkaitan dengan kompetensi utama.

Secara khusus, saya ingin menonjolkan peran Direksi di dalam perkembangan ini. Pada tahun 2011, Direksi menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya Perseroan sedemikian rupa, sehingga Perseroan dapat menjaga tingkat pertumbuhan yang positif sambil memanfaatkan peluang di bidang usaha yang berkaitan dengan kompetensi utama.

Sebagai contoh, di sisi penelitian dan pengembangan misalnya, Perseroan mampu meningkatkan kinerja operasional dengan menguji coba penggunaan kondensat sebagai bahan bakar substitusi solar untuk boiler. Uji coba tersebut tidak saja menghasilkan potensi penghematan BBM, melainkan juga berpeluang mendorong perkembangan industri gas hilir yang lebih ramah lingkungan.

Dewan Komisaris juga berpandangan Direksi telah merumuskan prospek usaha secara wajar, namun tetap menggairahkan. Terkait produksi amoniak, Pemerintah Republik Indonesia sedang memperkuat pasokan pangan nasional dengan meningkatkan produksi pupuk, yang pada gilirannya memperluas pasar amoniak. Pertumbuhan industri pertambangan pun meningkatkan permintaan amoniak dengan kebutuhan amonium nitratnya. Karena itu, adanya alokasi gas bumi PT Panca Amara Utama (PAU) dari wilayah kerja blok Senoro-Toili, atas dasar Keputusan Menteri ESDM No. 3288 K/15/MEM/2010 tanggal 31 Desember 2010, menjadi landasan yang kokoh bagi Perseroan untuk merealisasikan peluang usaha tersebut.

Lebih jauh, landasan ini diperkuat lagi oleh stabilitas politik dan sosial yang relatif baik, perkembangan otonomi daerah yang kondusif bagi pertumbuhan industri gas hilir di Sumatra Selatan dan Sulawesi Tengah, namun juga daerah lainnya, serta peringkat kredit Indonesia yang kembali meningkat pada tahun 2011.

Dewan Komisaris berkeyakinan, Perseroan akan menghadapi masa depan yang menggairahkan di dalam beberapa tahun mendatang.

Guna memaksimalkan peluang yang ada dan sekaligus menjaga keberlangsungan usaha kita, Dewan Komisaris ikut mengembangkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan membentuk beberapa komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang akan segera disusul oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Pengendalian Internal pada tahun 2012.

Perlu kami mengabarkan, pada tanggal 15 Maret 2012, Komisaris Utama Perseroan, Bapak Dibyo Widodo, telah meninggal dunia di Singapura. Dewan Komisaris dan Perseroan akan selalu mengingat jasa beliau, termasuk arahan dan masukan yang diberikan selama menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan.

Akhirnya, atas dedikasi dan kontribusi terhadap kemajuan Perseroan, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham, para karyawan dan para mitra usaha, serta juga para pemangku kepentingan lainnya. Semoga kita dapat mengulang sukses tahun 2011 pada tahun yang mendatang dan tahun-tahun selanjutnya.

Jakarta, 30 April 2012

Theodore Permadi Rachmat

Wakil Komisaris Utama

12

Dewan komisaris dan direksi



*) 1946 - 2012

Diby Widodo *

Komisaris Utama/Komisaris Independen

1996 - 1998, Kepala Kepolisian Republik Indonesia
1999 - 2006, Komisaris Utama PT Indonesia Prima Property Tbk.
2006 - 2012, *Advisor* PT Indonesia Prima Property Tbk.
2006 - Komisaris Utama PT Gajah Tunggal Tbk.
2009 - 2012, Komisaris Utama PT Demitra Karsa Perdana
2009 - 2012, Komisaris PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia
(*Indonesian Commodity & Derivatives Exchange*)



Theodore Permadi Rachmat

Wakil Komisaris Utama

1998, Pendiri Triputra Group
2002, Direktur Utama PT Astra International Tbk.
2002 - 2005, Komisaris Utama PT Astra International Tbk.
2007, Wakil Direktur Utama PT Adaro Energy Tbk.
Mei 2010, Anggota *Economic Committee of Indonesia*



Rahul Puri

Komisaris

1996 - 2001, Direktur dan GM, ISIN Lanka Pvt. Ltd. Sri Lanka
2001 - 2006, *Business Head* – SpunYarns PT. Indorama Synthetics Tbk.
2006 - 2007, *Business Head* - Shanfari Readymix & Crushers LLC, Oman
2007, Direktur PT Akraya International
2008 - 2009, Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa



Ida Bagus Rahmadi Supancana

Komisaris Independen

1993 - 2006, Direktur PT Ramatelindo Perdana Consultant
1995 - 2008, Komisaris PT Ramaduta Teltaka
2000, Mitra Senior & Konsultan Hukum Supancana and Partners Law Firm,
Penasehat Hukum dan Mediator
2001, Pimpinan Pusat Regulasi Investasi di Indonesia - PT Indo Citra Regumatama
2001, Pendiri & Pimpinan Pusat Kajian Regulasi (*Center for Regulatory Research*)



Garibaldi Thohir

Direktur Utama

1991, Direktur Utama PT Trinugraha Thohir
1992, Direktur Utama PT Allied Indo Coal
2004, Komisaris PT WOM Finance Tbk.
2004, Direktur Utama PT Adaro Energy Tbk.
2008, Komisaris Utama PT Jasa Power Indonesia



Chander Vinod Laroya

Direktur Eksekutif

1978 - 2004, Direktur dan Presiden PT Indorama Synthetics Tbk.
1991 - 2004, Direktur ISIN Lanka Pvt. Ltd, Sri Lanka
2004, Pendiri dan Direktur Utama PT Akraya International
2008 - 2009, Direktur Utama PT Makmur Sejahtera Wisesa
2010, Komisaris PT AkrayaCE & PT Akraya Clean Energy



Ida Bagus Made Putra Jandhana

Direktur Pengembangan Bisnis

1996, Direktur Utama PT Putra Dharma Harmoteknik
1997, Direktur Utama PT Ramaduta Teltaka



Isenta Hioe

Direktur Keuangan/Sekretaris Perusahaan

1996 - 2001, Direktur Investment Banking PT Bahana Securities
2001 - 2004, Manajer Senior Keuangan Korporat & Perbankan Investasi di Pricewaterhouse Coopers Indonesia
2003, Komisaris PT Northstar Pacific Capital
2006 - 2011, Direktur PT Northstar Pacific Investments



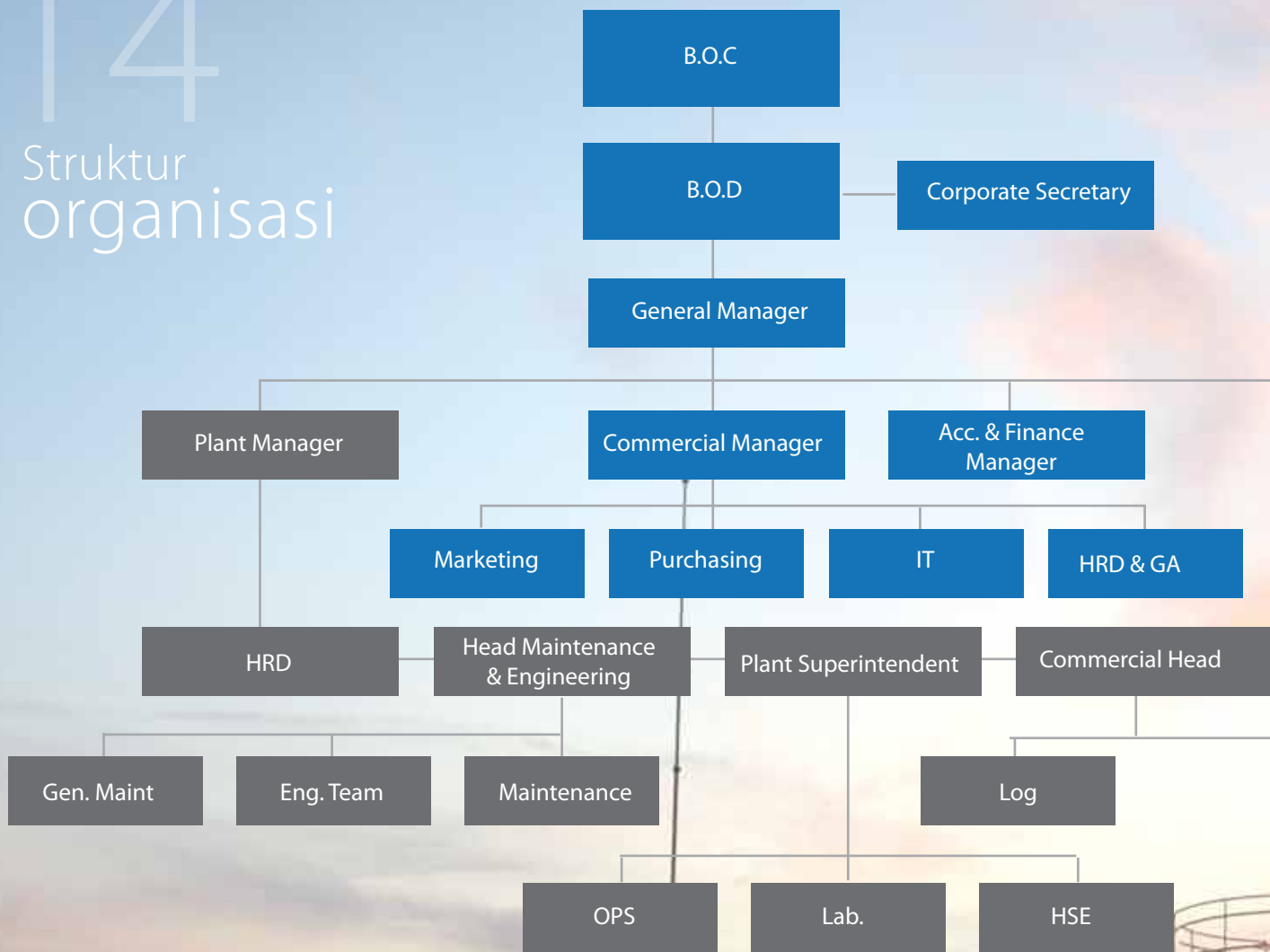
Mukesh Agrawal

Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi

1997 - 2002, Insinyur Kepala di PT Indorama Technologies
2002 - 2010, Kepala - Rekayasa & Perawatan di PT Indorama Synthetics Tbk.
2010 - 2011, Penasehat Teknis di Surya Esa Perkasa

14

Struktur organisasi



Perseroan dipimpin oleh manajemen yang berpengalaman dalam industri energi dan manajemen investasi, serta pertambangan, minyak dan gas. Dengan pengalaman tersebut, dan didukung oleh para tenaga ahli di bidang teknik pengolahan LPG, manajemen mengembangkan kegiatan usaha Perseroan yang berfokus industri hilir gas.

Sumber Daya Manusia: Pada akhir tahun 2011, Perseroan mempekerjakan 106 karyawan, dengan komposisi usia 55% di bawah 34 tahun, 21% antara 34 dan 41 tahun, serta 24% berusia 42 tahun ke atas. Sebagian besar karyawan (54%) berpendidikan SMU atau setara dan 33% berpendidikan S1. Perseroan telah memenuhi ketentuan pemenuhan Upah Minimal Regional DKI Jakarta dan Palembang, serta menyediakan berbagai sarana dan tunjangan bagi karyawan.

Selain memberikan paket remunerasi yang kompetitif, sesuai dengan kemampuan finansialnya, Perseroan juga membekali karyawan dengan pelatihan dan perlengkapan keselamatan kerja yang sesuai dengan standar industri minyak dan gas Indonesia. Pelatihan yang telah diberikan mencakup bidang kesehatan dan keselamatan kerja dan lingkungan, laboratorium, operasi, serta pemeliharaan.



Pertamina & Migas
Relationship Manager

Project Development

Secretary & Comdev

Finance

Warehouse

Sumber Daya Teknologi: Kilang dan fasilitas Perseroan dibangun di atas lahan seluas 2,66 hektar, dengan desain Process Licensor Presson Enerflex – Canada, sesuai izin Ditjen Migas, dan telah disertai UPL dan UKL, serta sesuai pula dengan standar keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan yang berlaku di Indonesia.

Kapasitas terpasang kilang tersebut dapat mengolah 60 MMSCFD (*million standard cubic feet* per day adalah satuan untuk menunjukkan laju alir gas bumi per hari) feed gas menjadi 110 TPD LPG, 9,5 TPD propana dan 227 BPD kondensat. Kapasitas penyimpanan LPG adalah sebesar 600 ton, sedangkan kapasitas penyimpanan kondensat adalah sebesar 3.000 barel. Dengan tingkat produksi dan tingkat penyaluran yang ada, kondisi persediaan selalu berada dalam posisi aman.

Penghargaan dan Sertifikasi: Perseroan telah memperoleh penghargaan *zero accident* sebanyak jam kerja 1.576.837 terhitung mulai tanggal 01 Juli 2007 s.d 31 Desember 2011 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

16

Laporan direksi



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2011 ditandai dengan perkembangan yang positif di lingkungan usaha kita. Dengan stabilitas politik dan sosial Indonesia yang relatif baik, perekonomian Indonesia tumbuh 6,5%. Pasar modal Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, dengan pertumbuhan kapitalisasi pasar sebesar 3,20% dan kenaikan IHSIG sebesar 8,94%. Adapun peraturan dan kebijakan Pemerintah di bidang perminyakan dan gas tetap mendorong pertumbuhan industri gas hilir.

Perkembangan yang positif ini, ditambah kemampuan Perseroan untuk mempertahankan tingkat produksi dan penjualan yang tinggi, mendorong kami untuk melakukan diversifikasi usaha terkait dengan produk gas hilir lainnya. Pada pertengahan tahun 2011, Perseroan menjalankan proses akuisisi saham pengendali PT Panca Amara Utama (PAU), yang merencanakan akan membangun dan mengoperasikan pabrik amoniak di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Selain itu, kami juga mempersiapkan proses penawaran umum perdana, yang berhasil dijalankan pada awal tahun 2012.

Dalam hal kinerja, Perseroan dapat mencapai target tanpa kendala yang berarti. Di sisi operasional, tingkat produksi LPG dan kondensat mencapai targetnya, yaitu berturut-turut 110 TPD (ton per day atau ton per hari) dan 385 BPD (barrels per day atau barel per hari). Produksi LPG, produk utama Perseroan, mencapai 39.482 ton pada tahun 2011, pada tingkat harga pokok penjualan USD 816,04, lebih tinggi 19,20% dibandingkan tahun 2010. Kondensat juga mencapai harga jual rata-rata lebih tinggi 29,00% dibandingkan tahun 2010, yaitu USD 77,00 per barel.

Pada pertengahan tahun 2011, Perseroan menjalankan proses akuisisi saham pengendali PT Panca Amara Utama (PAU), yang merencanakan akan membangun dan mengoperasikan pabrik amoniak di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Di sisi keuangan, Perseroan mencapai efisiensi biaya yang lebih baik dibandingkan tahun 2010, yang dapat dilihat dari meningkatnya Penjualan sementara Beban Pokok Penjualan menurun. Lebih jauh, kokohnya struktur permodalan Perseroan pun mendukung upaya pengembangan usaha. Pada tanggal 4 April 2011, Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) sejumlah USD 43,00 juta. Fasilitas tersebut dipergunakan untuk mengakuisisi PT Panca Amara Utama (PAU), di samping sebagai tambahan modal kerja dan membayar kembali utang yang diadakan untuk membangun pabrik LPG di Palembang pada masa awal pendirian Perseroan. Dan, pada 28 November 2011, Perseroan juga dapat menerbitkan *Mandatory Convertible Bond kepada Accion Diversified Strategies Fund SPC*, sejumlah USD 11,50 juta, yang dipergunakan dananya untuk pembayaran pinjaman kepada UOB dalam mata uang USD. Obligasi Wajib Konversi tersebut telah dieksekusi menjadi saham pada Pencatatan Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada 1 Februari 2012.

Dengan perkembangan dan kinerja yang positif seperti ini, kami memandang prospek usaha Perseroan sangat menarik pada tahun mendatang. Program konversi minyak tanah ke LPG terus berlangsung sejak 2007, dengan kebutuhan LPG yang terus meningkat dan pasokan dari kilang dalam negeri yang masih terbatas. Seperti itu pula kondisinya di bisnis kondensat, dengan jumlah produsen dalam negeri yang terbatas, pada saat permintaan meningkat. Adapun prospek usaha industri amoniak, arah diversifikasi usaha Perseroan, peningkatan produksi yang substansial di sektor pertanian dan perkebunan, serta pertumbuhan yang signifikan pada sektor industri pertambangan Indonesia, secara tidak langsung telah mempengaruhi permintaan produk amoniak.

18

*Produksi LPG,
produk utama
Perseroan,
mencapai
39.482 ton
pada
tahun 2011*

Dalam hal kinerja, Perseroan dapat mencapai target tanpa kendala yang berarti.

Perseroan terus berusaha untuk merealisasikan peluang usaha tersebut secara berkelanjutan, yang dilaksanakan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan menyeluruh. Pada tahun 2011, penerapan tersebut mencakup penguatan organisasi di level pimpinan, yang telah dilanjutkan dengan pendirian dan rencana pendirian komite pendukung Dewan Komisaris pada awal tahun 2012.

Akhir kata, atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas nasihat dan dukungannya, kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya, termasuk tentunya para karyawan yang telah bekerja keras dengan dedikasi yang tinggi. Semoga pada tahun yang akan datang usaha kita semakin maju dengan perkembangan yang menarik di industri gas hilir.

Jakarta, 30 April 2012

Garibaldi Thohir
Direktur Utama

20

Analisis dan pembahasan manajemen



Tinjauan Industri: Sejak Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan program konversi bahan bakar minyak tanah ke gas pada tahun 2007, industri LPG domestik mendapat kesempatan untuk tumbuh pesat. Gas tersebut bersumber pada gas bumi dan potensi gas bumi Indonesia, sesuai data Kementerian ESDM tanggal 1 Januari 2010 mencapai 157,14 TSCF. Dengan produksi rata-rata per tahun 3,4 TSCF, Indonesia memiliki *reserve to production (R/P)* 46,21 tahun.

Sebagian besar produksi gas bumi Indonesia dipergunakan untuk menghasilkan LNG, yaitu sebesar 1,4 TSCF per tahun. Sisanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri, yaitu 225.751 MMSCF untuk pupuk, 28.489 MMSCF untuk *refinery*, 26.414 MMSCF untuk LPG dan kondensat, dan 621.458 MMSCF untuk industri lainnya. Adapun produksi domestik LPG terus meningkat sejak tahun 2007, dari 1,69 juta ton pada tahun 2008 menjadi 2,48 juta ton pada tahun 2010, dan diperkirakan mencapai 2,80 juta ton pada tahun 2011. Meskipun demikian, pertumbuhan produksi LPG ini masih kurang dibandingkan pertumbuhan kebutuhan LPG.

Adapun produksi domestik LPG terus meningkat sejak tahun 2007, dari 1,69 juta ton pada tahun 2008 menjadi 2,48 juta ton pada tahun 2010, dan diperkirakan mencapai 2,80 juta ton pada tahun 2011.



Kekurangan pasokan juga mewarnai produksi kondensat Indonesia. Dengan tingkat produksi 791.000 barel per bulan pada tahun 2009, produksi kondensat mampu memenuhi kebutuhan domestik, namun masih jauh dari memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan *aromatic* yang berorientasi impor. Kekurangan ini tetap berlangsung pada tahun 2010, meskipun tingkat produksi telah meningkat dan menjadi 804.660 barel per bulan. Perseroan memasuki pasar yang memberikan ruang amat sangat luas bagi produsen dengan produk kondensat bermutu tinggi, yang ditujukan untuk segmen pasar menengah ke atas.

Tinjauan Kegiatan Usaha: Pada tahun 2011, Perseroan dapat menghasilkan LPG 110 TPD, atau 39.482 ton LPG per tahun, lebih tinggi 5,73% dibandingkan tahun 2010. Adapun produksi kondensat Perseroan, yang terdiri atas kondensat 1st grade dan kondensat 2nd grade, mencapai berturut-turut 140.390 barel dan 4.139 barel pada

22

tahun 2011, lebih rendah 3,07% dibandingkan tahun 2010. Terjadi penurunan dalam produksi kondensat ini, akibat dilaksanakan *major overhaul* kilang untuk 10 hari setiap bulan pada tiga bulan terakhir 2011.

Perseroan memiliki rencana untuk melakukan pemutakhiran kilang dengan teknologi baru yang telah terpaten, untuk meningkatkan efisiensi hasil penyulingan LPG dari 65% menjadi 97%. Pemutakhiran teknologi ini akan meningkatkan produksi LPG sebesar 50 TPD (akan dimulai pada Januari 2014), tanpa perlu menambah pasokan gas.

Terkait penjualan, seluruh produk Perseroan dipasarkan lewat Pertamina divisi Gas Domestik, yang seluruhnya ditujukan untuk pasar domestik. Harga jual LPG berpatokan pada standar harga LPG internasional, yaitu Contract Price Aramco, dalam satuan USD per ton. Perjanjian Jual-Beli LPG dengan PT Pertamina (Persero) telah diperbarui pada tanggal 14 Agustus 2010, untuk jangka waktu 3 tahun. Propana yang dapat diproduksi Perseroan dijual kepada PT Harindo Mitra Gas.

Adapun kondensat dijual kepada distributor seperti PT Harindo Putra Jaya dan PT Bumi Putra Maju, dan pengguna akhir termasuk kepada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Kondensat 1st grade dijual kepada pembeli dalam negeri dan mencapai 133,505 barel pada akhir tahun 2011. Kondensat 2nd grade pun dijual kepada pembeli dalam negeri dan mencapai 4.176 bbl pada akhir tahun 2011.

Terkait profitabilitas, baik harga jual maupun volume penjualan produk utama Perseroan telah ditentukan di dalam kontrak dan disesuaikan dengan kapasitas produksi. Peningkatan profitabilitas terjadi akibat efisiensi biaya dan harga jual LPG dan kondensat yang tinggi.

Adapun terkait pemasaran, seluruh produk utama Perseroan diserap oleh PT Pertamina (Persero) yang mengontrol penjualan LPG di Indonesia. Dalam kondisi pasar seperti ini, strategi pemasaran Perseroan tidak mengarah kepada penguasaan pangsa pasar, melainkan menjaga hubungan baik dengan *offtaker*.





24

Tinjauan keuangan



Pada tahun 2011, Perseroan mencatat kinerja yang menggembirakan. Harga LPG meningkat, sehingga Penjualan Perseroan pun meningkat, yaitu 19,96% dibandingkan tahun 2010 dan mencapai Rp 371,90 miliar, dengan komponen utama berupa penjualan LPG yang mencapai nilai Rp 281,77 miliar.

Sementara itu, Beban Pokok Penjualan menurun 12,89% dan menjadi Rp 114,25 miliar pada tahun 2011, terutama akibat menurunnya Biaya Pabrikasi dari Rp 70,58 miliar menjadi Rp 59,42 miliar; penurunan ini terjadi sehubungan dengan menurunnya jumlah bahan baku yang digunakan, berkat operasi kilang yang lebih efisien dibandingkan tahun 2010. Di samping itu, Beban Umum dan Administrasi meningkat dari Rp 31,51 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 89,69 miliar pada tahun 2011, terutama akibat meningkatnya Biaya Jasa Profesional sehubungan dengan proses akuisisi PT Panca Amara Utama (PAU), yaitu dari Rp 13,45 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 59,73 miliar pada tahun 2011.

Sehubungan pula dengan akuisisi ini, Jumlah Aset Perseroan meningkat lebih dari dua kali lipat dan mencapai Rp 655,96 miliar. Aset Tetap Perseroan meningkat dari Rp 122,20 miliar menjadi Rp 218,86 miliar, terkait dengan nilai harga aset milik entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, serta pencatatan goodwill sebesar Rp 200,00 miliar, yang timbul dalam proses akuisisi tersebut.

Perseroan mengakuisisi LIU dan PT Panca Amara Utama (PAU) dalam rangka mengembangkan usaha di industri gas hilir, dengan fokus produksi amoniak di Banggai, Sulawesi Tengah. Akuisisi PT Panca Amara Utama (PAU) dilakukan dengan fasilitas kredit investasi dari Bank UOB sebesar USD 31,50 juta, serta jaminan yang mencakup antara lain beberapa aset tetap Perseroan.

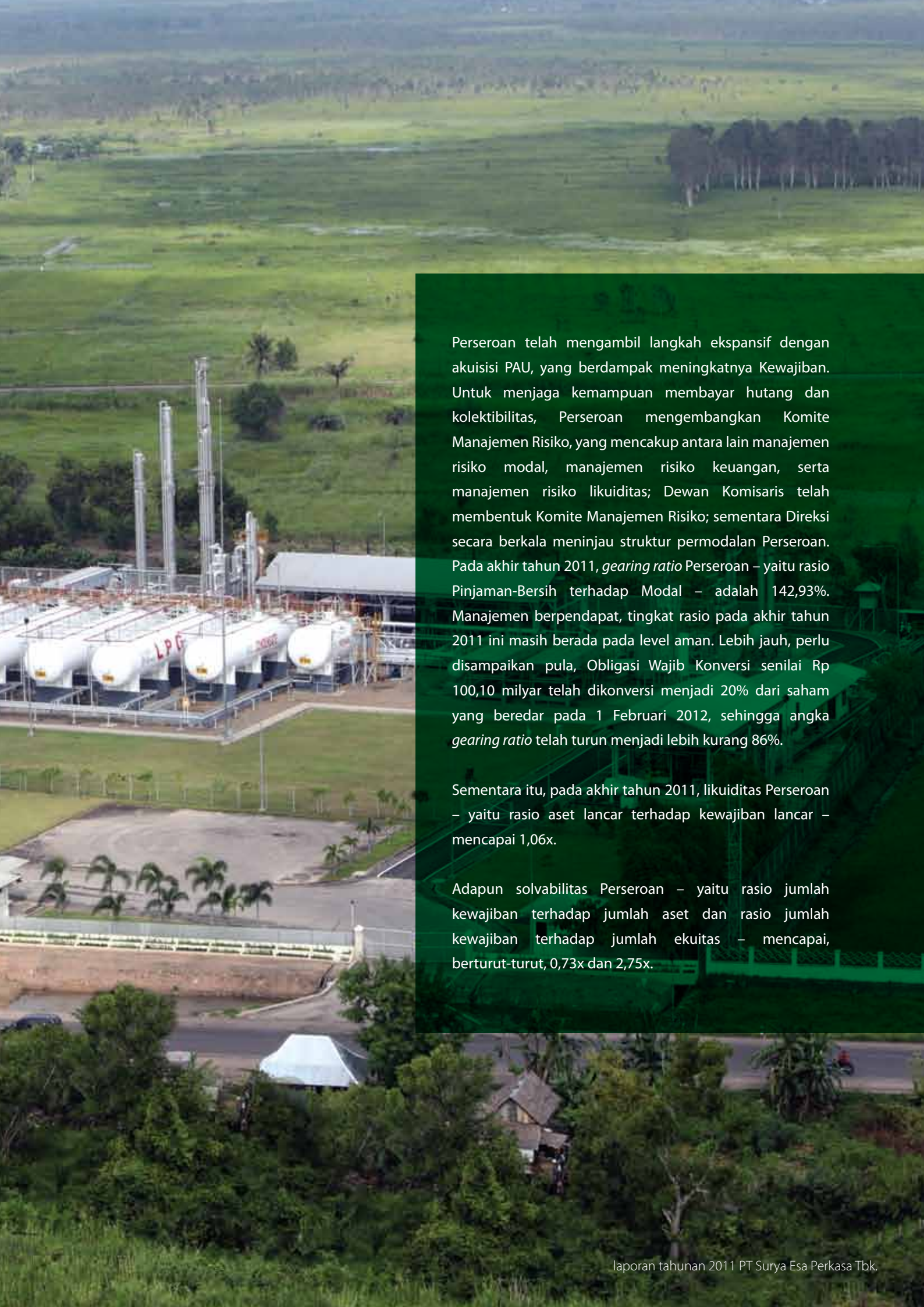
Terkait dengan pinjaman bank tersebut, Kewajiban Perseroan meningkat pada tahun 2011. Liabilitas Jangka Pendek meningkat 74,14% dan mencapai Rp 210,66 miliar pada tahun 2011, dengan komponen utama berupa Utang Bank Jangka Panjang yang jatuh tempo sebesar Rp 72,54 miliar dan Obligasi Wajib Konversi senilai Rp 100,10 miliar. Sementara itu, Liabilitas Jangka Panjang meningkat dari Rp 2,42 miliar menjadi Rp 270,15 miliar, sehubungan dengan pinjaman dari Bank UOB. Pada tanggal 14 April 2011, Bank UOB memberikan fasilitas kredit senilai maksimum USD 43,00 juta, yang dicicil sebanyak 20 kali. Pada akhir 2011, Perseroan telah merealisasikan pinjaman jangka panjang tersebut sejumlah Rp 265,97 miliar dan telah pula membayar cicilan sebesar Rp 72,54 miliar sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Penerimaan fasilitas kredit tersebut diikat dengan sebuah perjanjian yang mencakup beberapa syarat, termasuk batasan pembayaran dividen maksimal 50% dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan. Namun, pada tanggal 23 Juni 2011, Perseroan memperoleh persetujuan Bank UOB untuk membayarkan dividen sejumlah USD 5,00 juta kepada para Pemegang Saham.

Pembayaran dividen interim ini, serta juga pembayaran dividen akhir tahun, yang secara keseluruhan berjumlah Rp 155,73 miliar, berpengaruh terhadap Saldo Laba Perusahaan, yang menurun 57,10% pada tahun 2011, menjadi Rp 76,26 miliar. Akan tetapi, selain oleh pembayaran dividen, penurunan Saldo Laba juga dipengaruhi oleh kapitalisasi Rp 45,10 miliar Saldo Laba menjadi Setoran Modal.







Perseroan telah mengambil langkah ekspansif dengan akuisisi PAU, yang berdampak meningkatnya Kewajiban. Untuk menjaga kemampuan membayar hutang dan kolektibilitas, Perseroan mengembangkan Komite Manajemen Risiko, yang mencakup antara lain manajemen risiko modal, manajemen risiko keuangan, serta manajemen risiko likuiditas; Dewan Komisaris telah membentuk Komite Manajemen Risiko; sementara Direksi secara berkala meninjau struktur permodalan Perseroan. Pada akhir tahun 2011, *gearing ratio* Perseroan – yaitu rasio Pinjaman-Bersih terhadap Modal – adalah 142,93%. Manajemen berpendapat, tingkat rasio pada akhir tahun 2011 ini masih berada pada level aman. Lebih jauh, perlu disampaikan pula, Obligasi Wajib Konversi senilai Rp 100,10 milyar telah dikonversi menjadi 20% dari saham yang beredar pada 1 Februari 2012, sehingga angka *gearing ratio* telah turun menjadi lebih kurang 86%.

Sementara itu, pada akhir tahun 2011, likuiditas Perseroan – yaitu rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar – mencapai 1,06x.

Adapun solvabilitas Perseroan – yaitu rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah aset dan rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas – mencapai, berturut-turut, 0,73x dan 2,75x.

ENERFLEX



Status tory Settings Control

Start op Reset Help

1
ABC

3
GHI

4
JKL

6
PQR

7
STU

9
VWZ#

Enter

Menu



Ltd acta Controls

29

Tata Kelola perusahaan

Perseroan senantiasa berupaya mematuhi peraturan perundang-undangan serta standar kualitas yang berlaku bagi Perseroan Terbatas Indonesia, industri minyak dan gas, serta pasar modal Indonesia. Di samping itu, Perseroan juga senantiasa berupaya mengikuti perkembangan *best practices* dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan hidup, serta tanggung jawab sosial perusahaan.

Sesuai dengan UU Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola Perseroan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur ini menjadi landasan bagi penerapan Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko.

Lebih jauh, sejalan dengan perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka serta perkembangan usaha, penerapan tata kelola perusahaan ditingkatkan dengan dibentuknya Komite Manajemen Risiko untuk mendukung Dewan Komisaris di dalam pelaksanaan tugas pengawasannya.

Kemudian, dalam rangka memenuhi persyaratan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia, Perseroan pun merencanakan untuk membentuk Komite Audit, sesuai ketentuan yang berlaku, selambat-lambatnya 6 bulan setelah tanggal pencatatan saham Perseroan, yaitu 1 Februari 2011.

Dewan Komisaris

Pada tahun 2011, sesuai RUPSLB tanggal 6 Oktober 2011, Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas dua komisaris independen dan dua komisaris terafiliasi, dengan struktur sebagai berikut:

Komisaris Utama/Komisaris Independen	: Diby Widodo (hingga 15 Maret 2012).
Wakil Komisaris Utama	: Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	: Rahul Puri
Komisaris Independen	: Ida Bagus Rahmadi Supancana

30

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundangan yang berlaku, termasuk melakukan rapat Dewan Komisaris dan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi. Pada tanggal 15 Maret 2012, Komisaris Utama Perseroan meninggal dunia dan posisinya digantikan oleh Wakil Komisaris Utama.

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan Keputusan Surat Persetujuan Direksi yang telah memperoleh mandat dari RUPS untuk mengambil keputusan tersebut, dan pada tahun 2011 jumlah remunerasi Dewan Komisaris adalah Rp 325,00 juta.

Dewan Direksi

Sesuai RUPSLB 6 Oktober 2011, Direksi Perseroan terdiri atas empat direktur terafiliasi dan satu direktur tidak terafiliasi, dengan struktur sebagai berikut:

Direktur Utama	: Garibaldi Tohir
Direktur Eksekutif	: Chander Vinod Laroya
Direktur Pengembangan Usaha	: Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur Keuangan	: Isenta Hioe
Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi	: Mukesh Agrawal

Pada tahun 2011, berdasarkan Keputusan Edaran Rapat Direksi tanggal 16 Desember 2011, Direktur Keuangan merangkap jabatan Sekretaris Perusahaan. Keputusan ini diambil dengan pedoman Peraturan Bapepam No. IX.I.4.

Selain itu, Direksi Perseroan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Remunerasi Direksi ditetapkan oleh RUPS dan pada tahun 2011 jumlah remunerasi tersebut adalah Rp 780,00 juta.

Pengendalian Internal

Perseroan mengembangkan sistem pengendalian internal yang bertujuan menjunjung transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Pengembangan tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan manajemen puncak Perseroan. Salah satu perwujudannya adalah pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan oleh Direktur Keuangan Perseroan.

Pada saat terbentuknya Komite Audit Perseroan, selambat-lambatnya 1 Agustus 2012, sistem pengendalian internal akan ditingkatkan lagi dengan perumusan dan penerapan piagam audit Perseroan.



Manajemen Risiko

Perseroan menghadapi risiko negara (*country risk*) dan risiko terkait kegiatan usahanya. Risiko negara terkait dengan stabilitas politik dan sosial, perkembangan otonomi daerah, serta peringkat kredit Indonesia dan perusahaan Indonesia. Perkembangan yang negatif dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Perseroan, menambah beban Perseroan, serta menurunkan harga pasar saham Perseroan yang beredar di pasar modal. Untuk menghadapi risiko ini, Manajemen Perseroan senantiasa memantau perkembangan yang terjadi dan mengkomunikasikan langkah antisipatif secara terbuka dengan para investornya.

Adapun risiko usaha terdiri atas risiko pasokan bahan baku gas bumi, risiko kebijakan Pemerintah, risiko persaingan dan munculnya pesaing baru, risiko substitusi produk, risiko pemasaran, risiko kebakaran, risiko sumber daya manusia dan risiko bencana alam. Manajemen telah melakukan langkah antisipatif secara terpadu di dalam strategi dan perencanaan usaha Perseroan, dan secara khusus melakukan manajemen risiko keuangan dan risiko modal. Manajemen mengelola *exposure* mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu; menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang terpercaya, serta melakukan piutang usaha dengan pihak yang terpercaya dan berelasi, dan juga menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan arus kas aktual. Perseroan senantiasa memiliki dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara berkesinambungan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan senantiasa menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Pada tahun 2011, sejalan dengan visi ikut menyejahterakan masyarakat sekitar, Perseroan mengadakan bakti sosial, sumbangan korban bencana alam, pengobatan gratis, serta memberikan bantuan fasilitas pendidikan dan fasilitas sosial.

Perseroan juga melaksanakan analisis mengenai dampak lingkungan dan berkomitmen terhadap upaya pelestarian hidup. Setelah melakukan kajian Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2010 tentang UKL dan UPL, Perseroan melaksanakan program pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup dengan pendekatan teknologi, pendekatan institusional dan pendekatan sosial. Pada tahun 2011, Perseroan mempertahankan kualitas air permukaan, melanjutkan upaya pelatihan dan pengembangan struktur organisasi K3, serta meneruskan kegiatan rekrutmen masyarakat sekitar yang berimbas positif terhadap pelestarian lingkungan.



Perkara Penting & Cara Menghubungi Perusahaan

Sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan, Perseroan tidak mempunyai perkara di pengadilan Republik Indonesia, pun tidak memiliki sengketa/tuntutan hukum/tindakan hukum lainnya terhadap Perseroan, entitas anak, ataupun komisaris dan direktur Perseroan, selain yang telah diungkapkan dalam Laporan Auditor Perseroan. Pemangku kepentingan dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan pada alamat resmi Perseroan, serta dapat memperoleh informasi dari website Perseroan, yaitu www.sep.co.id.

33

Alamat Penting

PT Surya Esa Perkasa Tbk.

Kantor Pusat:

Gedung Menara Kadin Lt. 16,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3,
Jakarta Selatan 12950, INDONESIA
Tel. +62 21 5790 3701, Fax. + 62 21 5790 3702
www.sep.co.id

Kantor Kilang Palembang:

Jl. Raya Palembang Indralaya, Km 17 Palembang,
Dusun II, Desa Sungai Rambutan,
Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir,
Propinsi Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel. +62 711 774 4597, Fax. +62 711 774 4596

PT Luwuk Investindo Utama

Gedung Menara Kadin Lt. 16,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3,
Jakarta Selatan 12950, INDONESIA
Tel. +62 21 5790 3701, Fax. + 62 21 5790 3702

PT Panca Amara Utama

GRAHA TNT, 3rd Floor
Jl. Dr Saharjo No. 107
Jakarta 12810, INDONESIA
Tel. +62-21-8304340/41, Fax. +62-21-8304342

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Kantor Akuntan Publik :

Osman Bing Satrio & Rekan,
Wisma Antara Lantai 12,
Jl. Medan Merdeka Selatan No 17,
Jakarta Pusat 10110, INDONESIA
Tel. +62 21 231 2879, Fax. +62 21 231 3325

Konsultan Hukum :

Assegaf Hamzah & Partners,
Menara Rajawali, Lantai 16,
Jl. Mega Kuningan Lot 5.1,
Jakarta Selatan 12950, INDONESIA
Tel. +62 21 2555 7830, Fax. +62 21 2555 7899

Kantor Notaris :

Andalia Farida, SH, MH,
Jl. Dr. Samratulangi 39 Pav,
Jakarta Pusat, INDONESIA
Tel. +62 21 392 3904, Fax. +62 21 392 3904

KJPP :

Hendra Gunawan dan Rekan,
World Trade Centre,
Lantai 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31,
Jakarta Selatan 12920, INDONESIA
Tel. +62 21 521 1400, Fax. +62 21 521 1410

Biro Administrasi Efek :

PT Datindo Entrycom,
Puri Datindo – Wisma Sudirman,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34,
Jakarta Pusat 10220, INDONESIA
Tel. +62 21 570 9009, Fax. +62 21 570 9026

halaman ini sengaja dikosongkan

The image shows three tall, vertical industrial distillation columns made of stainless steel, standing in a refinery. The columns are surrounded by a complex network of pipes, valves, and ladders. The sky is blue with scattered white clouds. A blue semi-transparent banner is overlaid across the middle of the image, containing the text 'Laporan Keuangan'.

Laporan Keuangan

halaman ini sengaja dikosongkan

***PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | | |
|---------------|---|---|---|------------------|----|
| 1. Nama | : | Garibaldi Thohir | : | Name | 1. |
| Alamat kantor | : | Menara Kadin Lt. 16. Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 2- 3,
Kuningan, Jakarta | : | Office address | |
| Nomor telepon | : | 021-57903701 | : | Telephone Number | |
| Jabatan | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> | : | Position | |
| 2. Nama | : | Isenta | : | Name | 2. |
| Alamat kantor | : | Menara Kadin Lt. 16. Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 2- 3,
Kuningan, Jakarta | : | Office address | |
| Nomor telepon | : | 021-57903701 | : | Telephone Number | |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> | : | Position | |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.; | 2. The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in this consolidated financial statements have been fully and accurately disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this consolidated financial statements; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Our responsibility towards the internal control of the Company and its subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2012 / March 26, 2012

Garibaldi Thohir
Direktur Utama / *President Director*



Isenta
Direktur Keuangan / *Finance Director*

PT SURYA ESA PERKASA Tbk

LPG Refinery

Head Office

Menara Kadin, 16th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950, INDONESIA
Tel: +62 21 5790 3701, Fax: +62 21 5790 3702
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17 Simpang Y
Palembang - Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 7744 597, +62 828 7133 700
Fax: +62 711 7744 596

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0202 SEP HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan posisi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0202 SEP HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the year then ended and financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk as of December 31, 2010, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended and the financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk as of December 31, 2010, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Rekan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan membeli seluruh bahan baku gas dari satu pemasok yang mempunyai kontrak pasokan bahan baku gas dengan salah satu Badan Usaha Milik Negara. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, kondensat dan propana dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi Perusahaan.

As described in Note 33 to the consolidated financial statements, the Company buys all of its raw material (raw feed gas) solely from a single supplier, who has raw feed gas supply contract with a certain State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Condensate and Propane and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract could result in cessation of the business of the Company.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0561

26 Maret 2012/March 26, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2011 Rp	Catatan/ Notes	2010 *) Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	188.264.347.906	5	112.126.849.924	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	19.346.296.527	6	64.478.530.589	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.507.801.433	7	2.680.800.987	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	11.491.661.962	8	8.646.236.369	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	734.062.487		-	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka	1.252.771.923	9	897.829.071	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	222.596.942.238		188.830.246.940	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 105.721.251.904 tahun 2011 dan Rp 80.179.522.170 tahun 2010	218.864.028.093	10	121.419.071.400	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 105,721,251,904 in 2011 and Rp 80,179,522,170 in 2010
Aset pajak tangguhan	1.183.275.246	28	614.060.110	Deferred tax assets
Goodwill	200.393.028.542	11	-	Goodwill
Beban tangguhan	12.603.172.500	12	-	Deferred charges
Aset lain-lain	324.453.347		166.360.000	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	433.367.957.728		122.199.491.510	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	655.964.899.966		311.029.738.450	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak berelasi	4.016.003.050	13	6.067.023.440	Trade accounts payable to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	6.989.006.679	14	1.285.044.062	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	16.801.019.225	16	11.116.153.060	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	10.207.484.150	17	39.859.702.182	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	72.544.000.000	18	-	Bank loans
Obligasi wajib konversi - bersih	100.098.187.500	19	-	Mandatory convertible bonds - net
Utang kepada pihak berelasi	-	15	62.640.576.130	Loans to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	210.655.700.604		120.968.498.874	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITY
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liability - net of current maturity
Utang bank	265.973.480.000	18	-	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.178.774.706	29	2.423.053.166	Employee benefit obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	270.152.254.706		2.423.053.166	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham tahun 2011 dan Rp 100.000 saham tahun 2010 Modal dasar - 2.200.000.000 saham tahun 2011 dan 396.000 saham tahun 2010 Modal ditempatkan dan disetor - 550.000.000 saham tahun 2011 dan 99.000 saham tahun 2010	55.000.000.000	20	9.900.000.000	Capital stock - Rp 100 par value per share in 2011 and Rp 100,000 par value per share in 2010 Authorized - 2,200,000,000 shares in 2011 and 396,000 shares in 2010 Subscribed and paid-up - 550,000,000 share in 2011 and 99,000 shares in 2010
Saldo laba	76.255.617.657		177.738.186.410	Unappropriated retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	131.255.617.657		187.638.186.410	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	43.901.326.999	11	-	NON-CONTROLLING INTEREST
Jumlah Ekuitas	175.156.944.656		187.638.186.410	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	655.964.899.966		311.029.738.450	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan keuangan tidak dikonsolidasikan karena
Perusahaan belum memiliki entitas anak

*) Financial statements were not consolidated since
the Company has not had subsidiaries

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011 Rp	Catatan/ Notes	2010 *) Rp	
PENJUALAN	371.904.850.005	22	310.021.605.121	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>114.248.450.888</u>	23,31	<u>131.152.033.205</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>257.656.399.117</u>		<u>178.869.571.916</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.873.754.901)	24	(20.778.003.706)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(89.686.716.676)	25	(31.511.842.099)	General and administration expenses
Penghasilan bunga	410.974.054		362.048.424	Interest income
Beban keuangan	(11.249.172.539)	26	(12.441.973.518)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(20.922.278.658)</u>	27	<u>6.083.631</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	133.335.450.397		114.505.884.648	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(34.622.044.614)</u>	28	<u>(28.852.565.190)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	98.713.405.783		85.653.319.458	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>		<u>-</u>	Other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>98.713.405.783</u>		<u>85.653.319.458</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	99.350.431.247		85.653.319.458	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(637.025.464)</u>		<u>-</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Bersih	<u>98.713.405.783</u>		<u>85.653.319.458</u>	Total Net Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	99.350.431.247		85.653.319.458	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(637.025.464)</u>		<u>-</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif	<u>98.713.405.783</u>		<u>85.653.319.458</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		30		EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	180,64		155,73	**) Basic
Dilusian	132,47		-	Diluted

*) Laporan keuangan tidak dikonsolidasikan karena Perusahaan belum memiliki entitas anak

**) Disajikan kembali - Catatan 30

*) Financial statements were not consolidated since the Company has not had subsidiaries

**) As restated - Note 30

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Saldo laba/ retained earnings Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent entity Rp	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interest Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2010		9.900.000.000	92.084.866.952	101.984.866.952	-	101.984.866.952	Balance as of January 1, 2010
Jumlah laba komprehensif		-	85.653.319.458	85.653.319.458	-	85.653.319.458	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010 *)		9.900.000.000	177.738.186.410	187.638.186.410	-	187.638.186.410	Balance as of December 31, 2010 *)
Akuisisi entitas anak	11	-	-	-	44.538.352.463	44.538.352.463	Acquisition of subsidiaries
Kapitalisasi saldo laba menjadi setoran modal	20	45.100.000.000	(45.100.000.000)	-	-	-	Capitalization of retained earnings to paid-up capital
Jumlah laba komprehensif		-	99.350.431.247	99.350.431.247	(637.025.464)	98.713.405.783	Comprehensive income for the year
Dividen	21	-	(155.733.000.000)	(155.733.000.000)	-	(155.733.000.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2011		<u>55.000.000.000</u>	<u>76.255.617.657</u>	<u>131.255.617.657</u>	<u>43.901.326.999</u>	<u>175.156.944.656</u>	Balance as of December 31, 2011

*) Laporan keuangan tidak dikonsolidasikan karena
Perusahaan belum memiliki entitas anak

*) Financial statements were not consolidated since
the Company has not had subsidiaries

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF CONSOLIDATED CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011 Rp	2010 *) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	417.037.084.067	262.280.412.445	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada : Supplier dan karyawan	<u>(219.107.903.736)</u>	<u>(130.684.965.919)</u>	Cash paid to : Suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	197.929.180.331	131.595.446.526	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(11.255.075.437)	(17.745.154.352)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(34.966.292.866)</u>	<u>(27.985.511.769)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>151.707.812.028</u>	<u>85.864.780.405</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	410.974.054	362.048.424	Interest income received
Akuisisi entitas anak	(267.130.066.453)	-	Acquisition of a subsidiaries
Perolehan aset tetap	<u>(10.652.861.427)</u>	<u>(6.718.770.033)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(277.371.953.826)</u>	<u>(6.356.721.609)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(20.654.420.000)	(27.289.515.270)	Payment of bank loans
Penerimaan dari utang bank	341.006.000.000	-	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari obligasi wajib konversi	97.087.375.000	-	Receipts from mandatory convertible bond
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(59.735.315.220)	-	Payment of loans to related parties
Pembayaran dividen	<u>(155.902.000.000)</u>	<u>-</u>	Dividends paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>201.801.639.780</u>	<u>(27.289.515.270)</u>	Net Cash Provided by (Used in Financing) Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	76.137.497.982	52.218.543.526	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>112.126.849.924</u>	<u>59.908.306.398</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>188.264.347.906</u>	<u>112.126.849.924</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas: Peningkatan modal disetor melalui kapitalisasi saldo laba	45.100.000.000	-	Noncash investing activity: Increase in paid-up capital through capitalization of retained earnings

*) Laporan keuangan tidak dikonsolidasikan karena Perusahaan belum memiliki entitas anak

*) Financial statements were not consolidated since the Company has not had subsidiaries

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Pengumuman akta pendirian Perusahaan masih dalam proses. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.103 tanggal 19 Oktober 2011 dari Ny. Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, yang memuat, antara lain, tentang perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Surya Esa Perkasa menjadi PT Surya Esa Perkasa Tbk, pemecahan saham berupa perubahan nominal saham Perusahaan dari Rp 100.000 menjadi Rp 100 per lembar saham, meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 39.600.000.000 menjadi Rp 220.000.000.000 dan mengubah susunan manajemen Perusahaan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-57460.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 24 Nopember 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Kadin lantai 16, Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 2-3, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (*Liquefied Petroleum Gas*), Kondensat dan Propana, dan kegiatan yang berhubungan. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak rata-rata 104 dan 4 pada 31 Desember 2011 serta 118 dan nihil pada 31 Desember 2010.

Pada periode pelaporan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang manufaktur dan pendistribusian Elpiji, Kondensat dan Propana.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid SH, M.kn, public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 Jo Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The publication of the Company's articles of association is still in process. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 103 dated October 19, 2011 of Ny. Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding, among others, the change of the Company status from a private company to become a public company, the change of the Company's name from PT Surya Esa Perkasa to PT PT Surya Esa Perkasa Tbk, the stock split of the par value of the Company's shares from Rp 100,000 to Rp 100, the increase in the Company's authorized capital from Rp 39,600,000,000 to Rp 220,000,000,000 and the change in the Company's management composition. The amendment of the deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter AHU-57460.AH.01.02.Tahun 2011 dated November 24, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in Menara Kadin 16th Floor, Jl. HR Rasuna Said, Block X-5, Kav. 2-3, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises: manufacturing; trading; exportation; importation, distribution of LPG (*Liquefied Petroleum Gas*), Condensate and Propane; and other related business. The Company started commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries had the average number of employees of 104 and 4 respectively at December 31, 2011 and 118 and nil at December 31, 2010, respectively.

In the reporting period, the Company's scope of activities is to manufacture and distributes the LPG, Condensate and Propane.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Mr. Dibyo Widodo	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Mr. Theodore Permadi Rachmat	: Vice President Commissioners
Komisaris	: Mr. Rahul Puri	: Commissioners
Komisaris independen	: Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana	: Independent Commissioner
Direktur Utama	: Mr. Garibaldi Thohir	: President Director
Direktur	: Mr. Chander Vinod Laroya	: Director
	Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana	
	Mr. Isenta	
Direktur tidak terafiliasi	: Mr. Mukesh Agrawal	: Non-affiliated Director

The Company's management at December 31, 2011 consists of the following:

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi 31 Desember 2011/ <i>Total Asset Before Elimination December 31, 2011</i> Rp '000.000
PT Luwuk Investindo Utama (LIU) dan entitas anak/ <i>its subsidiary</i>	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ <i>Management and business consulting services</i>	99,95%	2002	106.428
PT Panca Amara Utama (PAU) Dimiliki Perusahaan secara langsung sebesar 10% dan tidak langsung melalui LIU sebesar 50%	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ <i>Operates ammonia plant</i>	59,98%	Belum beroperasi	106.714

Pada tanggal 3 Agustus 2011, Perusahaan membeli 99,95% atau sebanyak 199.900.000 lembar saham LIU.

On August 3, 2011, the Company acquired 99.95% equity ownership or 199,900,000 shares of LIU.

Pada tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan membeli 10% atau sebanyak 12.500 saham PAU.

On June 9, 2011, the Company acquired 10% equity ownership 12,500 shares of PAU.

Pada saat ini, PAU merencanakan untuk membangun dan mengoperasikan pabrik ammonia dan/atau urea di Kecamatan Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Currently, PAU is planning to construct and operate an ammonia and/or urea plant in Banggai Subprovince, Central Sulawesi, Indonesia.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1234/PM/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 250.000.000 lembar saham Perusahaan. Pada tanggal 1 Pebruari 2012 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On December 14, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-1234/PM/1990 for its public offering of 250,000,000 shares. On February 1, 2012, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Institut Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar-standar baru dan standar revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised Standards and Interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years.

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini telah mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

The revised standard has introduced changes in the format and content of the financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (Revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pada periode berjalan, ketika akuntansi untuk akuisisi atas PT Luwuk Investindo Utama (LIU) (Catatan 11), Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Konsekuensinya adalah goodwill yang diakui sehubungan dengan akuisisi mencerminkan pengaruh dari perbedaan antara nilai wajar dari kepentingan nonpengendali dan proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi;
- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan akuisisi.

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company has evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (Revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (Revised 2010), Business Combinations has been:

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interests (previously referred to as „minority“ interests) either at fair value or at the non-controlling interests“ share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree. In the current period, when accounting for the acquisition of PT Luwuk Investindo Utama (LIU) (Note 11), the Company has elected to measure the non-controlling interests at fair value at the date of acquisition. Consequently, the goodwill recognised in respect of that acquisition reflects the impact of the difference between the fair value of the non-controlling interests and their share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree;
- To require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya • PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 • PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman • PSAK 28 (revisi 2010), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian • PSAK 30 (revisi 2011), Sewa • PSAK 33 (revisi 2010), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum • PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi • PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa • PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba • PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan • PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian • PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 • PSAK 56 (revisi 2010), Laba per Saham
 • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 • PSAK 62, Kontrak Asuransi • PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya • ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
 • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Kuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya • ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 18 Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans • PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 • PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs • PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract • PSAK 30 (revised 2011), Lease • PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
 • PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts • PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract • PSAK 45 (revised 2010), Financial Reporting for Non-Profit Organization • PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
 • PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation • PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments • PSAK 55 (revisi 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement • PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share • PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures • PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance • PSAK 62, Insurance Contract • PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
 • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 16, Service Concession Arrangements • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
 • ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
 • ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures |
|--|--|

- ISAK 23, Sewa Operasi: Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Subtansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
 - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
 - ISAK 25, Land Rights
 - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah (Rp). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Foreign Currency Transactions and Balance

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah (Rp). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidated statements of comprehensive income.

f. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (referred to as the 'reporting entity').

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a)
 - 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- vii. A person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in consolidated statements of comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8	LPG plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment
Perbaikan bangunan yang disewa	3	Leasehold improvements

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods is computed based on average actual production costs.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun (Catatan 2a).

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Goodwill is not amortised but is reviewed for impairment at least annually (Note 2a).

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika persyaratan sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

p. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

Accounting policy for impairment of financial asset is explained in Note 3g and for impairment of goodwill in Note 3o.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets and fiscal losses are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan.

w. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	6.622.824	30.170.349
Dollar Amerika Serikat	89.682.520	12.685.042
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mega Indonesia Tbk - Jakarta	1.099.368.410	913.768.510
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Jakarta	4.124.554	4.465.554
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Palembang	1.576.571	1.373.874
PT Bank UOB Indonesia - Jakarta (sebelumnya "PT Bank UOB Buana")	76.449	16.667.063
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia - Jakarta (sebelumnya "PT Bank UOB Buana")	101.173.889.046	86.417.371.335
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Jakarta	175.978.232	175.967.446
PT Bank Mega Indonesia Tbk - Jakarta	17.909.300	-
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mega Indonesia Tbk - Jakarta	1.000.000.000	1.000.000.000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia - Jakarta (sebelumnya "PT Bank UOB Buana")	84.695.120.000	23.554.380.751
Jumlah	<u>188.264.347.906</u>	<u>112.126.849.924</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	6,75%	6,75%
Dollar Amerika Serikat	2,00%	1,00%

Sampai dengan tahun 2010, beberapa rekening bank dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang ditempatkan di PT Bank UOB Indonesia, Jakarta ("Bank UOB") dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 18). Tetapi tidak ada pembatasan untuk menggunakan dana Perusahaan dan entitas anak dalam rekening tersebut.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
U.S. Dollar
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Mega Indonesia Tbk - Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Palembang
PT Bank UOB Indonesia - Jakarta (formerly "PT Bank UOB Buana")
U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia - Jakarta (sebelumnya "PT Bank UOB Buana")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Jakarta
PT Bank Mega Indonesia Tbk - Jakarta
Time deposits
Rupiah
PT Bank Mega Indonesia Tbk - Jakarta
U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia - Jakarta (formerly "PT Bank UOB Buana")
Jumlah
Interest rate per annum
Time deposits
Rupiah
US Dollar

Up to 2010, certain United States (U.S.) Dollar accounts at PT Bank UOB Indonesia ("Bank UOB") are used to secure the bank loan (Notes 17). However, there is no restriction as to the utilization of such accounts.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	2011 Rp	2010 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
PT Pertamina (Persero) ["Pertamina"]	19.332.526.952	55.209.073.212
PT Bumi Putra Maju	13.769.575	1.146.961.094
PT Surya Mandala Sakti	-	8.122.496.283
Jumlah	<u>19.346.296.527</u>	<u>64.478.530.589</u>
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	19.346.296.527	39.470.423.729
Sudah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	-	25.008.106.860
Jumlah	<u>19.346.296.527</u>	<u>64.478.530.589</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	<u>19.346.296.527</u>	<u>64.478.530.589</u>

Piutang usaha dari Pertamina merupakan hasil penjualan elpiji. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Elpiji yang ditandatangani tanggal 14 Agustus 2007, semua elpiji hasil produksi Perusahaan dijual kepada Pertamina (Catatan 33b).

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

Tidak ada penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	2011 Rp	2010 Rp
a. Berdasarkan		
Uang muka kepada pemasok	1.502.541.038	1.130.987.571
Uang jaminan	-	923.049.380
Lain-lain	5.260.395	626.764.036
Jumlah	<u>1.507.801.433</u>	<u>2.680.800.987</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	1.502.541.038	1.130.987.571
Rupiah	5.260.395	1.549.813.416
Jumlah	<u>1.507.801.433</u>	<u>2.680.800.987</u>

Tidak ada penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang lain-lain akan tertagih.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By Customers	
PT Pertamina (Persero) ["Pertamina"]	55.209.073.212
PT Bumi Putra Maju	1.146.961.094
PT Surya Mandala Sakti	8.122.496.283
Total	<u>64.478.530.589</u>
b. By Age Cagetory	
Not yet due	39.470.423.729
Over due:	
1 - 30 days	25.008.106.860
Total	<u>64.478.530.589</u>
c. By currency	
US Dollar	<u>64.478.530.589</u>

Trade accounts receivable from Pertamina represents proceeds from sale of LPG. LPG is sold solely to Pertamina based on LPG Sales and Purchase Agreement entered into on August 14, 2007 (Note 33b).

In 2011, trade accounts receivable are used as collateral to secure the bank loan (Note 17).

No allowance for doubtful accounts was provided on trade accounts receivables, as management believes that all such receivables are fully collectible.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By	
Advance payment to suppliers	1.130.987.571
Deposit payment	923.049.380
Others	626.764.036
Total	<u>2.680.800.987</u>
b. By currencies	
US Dolar	1.130.987.571
Rupiah	1.549.813.416
Jumlah	<u>2.680.800.987</u>

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable, as management believes that all such receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

	2011 Rp	2010 Rp	
Barang jadi			Finished goods
Elpiji	1.032.955.931	877.145.385	LPG
Kondensat	4.656.201.092	1.277.041.679	Condensate
Propana	-	70.328.317	Propane
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	<u>5.802.504.939</u>	<u>6.421.720.988</u>	Factory spare parts and supplies
Jumlah	<u>11.491.661.962</u>	<u>8.646.236.369</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk persediaan usang tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for inventory obsolescence is not deemed necessary.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

No inventory has been used as collateral to secure the bank loan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 seluruh persediaan diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar U.S. Dollar (US\$) 1 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2011 and 2010, inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks for US\$ 1 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2011 Rp	2010 Rp	
Asuransi	669.081.390	599.020.039	Insurance
Sewa	452.016.464	99.321.886	Rent
Lain-lain	<u>131.674.069</u>	<u>199.487.146</u>	Others
Total	<u>1.252.771.923</u>	<u>897.829.071</u>	Total

9. PREPAID EXPENSES

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp	Penambahan dari akuisisi entitas anak/ Additions from acquisition of subsidiaries Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Biaya Perolehan:						Cost:
Tanah	2.665.020.575	111.760.000.000	-	-	114.425.020.575	Land
Bangunan	1.211.701.618	-	-	-	1.211.701.618	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	140.000.000	-	-	-	140.000.000	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	193.757.252.522	-	9.580.478.875	-	203.337.731.397	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	2.841.812.674	578.225.000	1.072.382.552	4.400.000	4.488.020.226	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	982.806.181	-	-	-	982.806.181	Transportation equipment
Jumlah	201.598.593.570	112.338.225.000	10.652.861.427	4.400.000	324.585.279.997	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	286.671.891	-	121.969.472	-	408.641.363	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	106.166.671	-	32.083.333	-	138.250.004	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	77.412.553.950	-	24.452.056.178	-	101.864.610.128	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.865.952.850	36.139.063	706.128.785	3.208.333	2.605.012.365	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	508.176.808	-	196.561.236	-	704.738.044	Transportation equipment
Jumlah	80.179.522.170	36.139.063	25.508.799.004	3.208.333	105.721.251.904	Total
Jumlah Tercatat	121.419.071.400				218.864.028.093	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp		
Biaya Perolehan:						Cost:
Tanah	515.895.575	2.149.125.000	-	2.665.020.575		Land
Bangunan	783.566.618	428.135.000	-	1.211.701.618		Building
Perbaikan bangunan yang disewa	140.000.000	-	-	140.000.000		Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	190.286.956.753	3.470.295.769	-	193.757.252.522		LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	2.507.209.137	334.603.537	-	2.841.812.674		Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	646.195.454	336.610.727	-	982.806.181		Transportation equipment
Jumlah	194.879.823.537	6.718.770.033	-	201.598.593.570		Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	199.241.336	87.430.555	-	286.671.891		Building
Perbaikan bangunan yang disewa	71.166.671	35.000.000	-	106.166.671		Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	53.373.303.585	24.039.250.365	-	77.412.553.950		LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.224.295.109	641.657.741	-	1.865.952.850		Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	367.717.360	140.459.448	-	508.176.808		Transportation equipment
Jumlah	55.235.724.061	24.943.798.109	-	80.179.522.170		Total
Jumlah Tercatat	139.644.099.476			121.419.071.400		Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follow:

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya pabrikasi (Catatan 23)	25.037.790.706	24.547.573.919	Manufacturing expenses (Note 23)
Biaya umum dan administrasi (Catatan 25)	471.008.298	396.224.190	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	<u>25.508.799.004</u>	<u>24.943.798.109</u>	Total

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) untuk periode 13 sampai 20 tahun yang berakhir pada tahun 2017 sampai dengan 2024 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah dengan Hak Pakai seluas 817.023 meter persegi selama 25 tahun sampai dengan tahun 2032 dan 2033. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena properti diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan.

The Company and its subsidiaries owns several pieces of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGBs) for periods of 13 to 20 years expiring in 2017 to 2024 and a few land in Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Middle Sulawesi with use rights 817,023 square meters for period 25 years expiring in 2032 and 2033. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGBs since the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

Certain items of property, plant and equipment are used as collateral for bank loan (Note 18).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 7,52 miliar dan US\$ 25,5 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Property, plant, and equipment except for land, are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of Rp. 7.52 billion and US\$ 25.5 million as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

11. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, Perusahaan mengakuisisi 99,95% atau sebanyak 199.900.000 saham LIU dan 10% atau sebanyak 12.500 saham PAU.

Transaksi akuisisi LIU dan PAU dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dari pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	Rp	
Aset lancar	418.439.147	Current assets
Aset tetap	112.302.085.937	Property and equipment
Aset tidak lancar lainnya	104.871.750	Other non-current assets
Liabilitas lancar	<u>(1.549.062.913)</u>	Current liabilities
Aset bersih	<u>111.276.333.921</u>	Net assets

11. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

As described in Note 1b, the Company acquired 99.95% equity ownership or 199,900,000 shares of LIU and 10% or 12,500 shares of PAU.

Acquisition transaction of PAU and LIU is calculated using the fair value of net assets from third parties with details are as follows:

The fair value of the subsidiaries' net assets acquired is as follows:

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

Goodwill on the acquisition of subsidiaries is determined as follows:

	<u>Rp</u>	
Pembayaran melalui utang bank	267.131.010.000	Consideration paid through bank loan:
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	<u>44.538.352.463</u>	Non-controlling interests on the fair value of net assets acquired
Jumlah	311.669.362.463	Total
Nilai wajar aset bersih yang duakuisisi	<u>(111.276.333.921)</u>	Fair value of nest assets acquired
Goodwill	<u>200.393.028.542</u>	Goodwill

Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi, terdiri dari:

Net cash out flow on the acquisition, consisting of:

	<u>Rp</u>	
Penyelesaian biaya perolehan Utang bank (Catatan 18)	<u>267.131.010.000</u>	Settlement of acquisitions cost Bank loans (Note 18)
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow of the acquisition
Pembayaran melalui utang bank	267.131.010.000	Consideration paid through bank loans
Kas diperoleh	<u>(943.547)</u>	Cash on hand acquired
Arus kas keluar bersih	<u>267.130.066.453</u>	Net cash out flow

Perusahaan dan entitas anak menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

The Company and its subsidiaries assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that there is no impairment of goodwill.

Kepentingan Nonpengendali

Non-controlling Interests

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih LIU dan entitas anak.

This account represents the non-controlling interests on the net assets and net losses of LIU and its subsidiary.

12. BEBAN TANGGUHAN – BIAYA TRANSAKSI ATAS PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

12. DEFERRED CHARGES FOR INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) TRANSACTION COSTS

Pada tahun 2011, Perusahaan merencanakan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 250.000.000 saham baru Perusahaan. Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sebesar Rp 12.603.172.500 ditangguhkan dan akan mengurangi hasil penerimaan penjualan saham perdana yang terjadi pada tanggal 1 Februari 2012.

In 2011, the Company planned to do the IPO for its 250.000.000 new issuance shares. Costs incurred in relation to the plan for the IPO amounting to Rp 12,603,172,500 thousand were deferred and will be deducted from the proceeds of IPO which subsequently happened on February 1, 2012.

13. UTANG USAHA KEPADA PIHAK BERELASI

Akun ini merupakan utang kepada PT Ogspiras Basya Pratama (OBP), pihak berelasi, sehubungan dengan pembelian bahan baku gas. OBP memiliki kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara, yang efektif berlaku selama 15 tahun sejak aliran pertama pasokan bahan baku gas dan setelah selesai menjalankan tes atau setelah pengiriman seluruh volume kontrak (Catatan 33a).

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO A RELATED PARTY

This account represents accounts payable to PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) in relation to the purchases of raw feed gas. OBP has an existing raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise, which is effective for 15 years from the first flow of raw gas supply after the test run completion or until the delivery of the total contract quantity (Note 33a).

14. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	2011 Rp	2010 Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
PT Binasarana Kharismajaya	5.440.800.000	-
PT Enerflex	687.119.539	-
PT Harindo Putra Jaya	366.848.714	502.364.385
PT Pertamina Gas (Pertagas)	135.553.558	135.553.558
PT Mulya Adhi Paramita	85.239.200	125.987.771
CV Afzarki Permata Abadi	-	64.384.530
RS R.K. Charitas Palembang	-	53.425.600
Lain-lain	273.445.668	403.328.218
Jumlah	<u>6.989.006.679</u>	<u>1.285.044.062</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	6.320.508.080	628.352.156
Rupiah	668.498.599	656.691.906
Jumlah	<u>6.989.006.679</u>	<u>1.285.044.062</u>

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. By Creditor	
PT Binasarana Kharismajaya	
PT Enerflex	
PT Harindo Putra Jaya	
PT Pertamina Gas (Pertagas)	
PT Mulya Adhi Paramita	
CV Afzarki Permata Abadi	
RS R.K. Charitas Palembang	
Others	
Total	
b. By Currency	
US Dollar	
Rupiah	
Total	

15. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK BERELASI

	2011 Rp	2010 Rp
Indonesia Infrastructure Pte. Ltd. ("IIPL")	-	38.285.215.870
NUL	-	24.355.360.260
Jumlah	-	62.640.576.130
Bagian jangka pendek	-	(62.640.576.130)
Pinjaman jangka panjang - bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

15. LONG-TERM LOANS FROM RELATED PARTIES

Indonesia Infrastructure Pte. Ltd. ("IIPL")	
NUL	
Total	
Current maturity	
Long-term loans from stockholders - net	

Pinjaman dari IIPL

- Pada tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan IIPL, dimana IIPL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 3.327.991. Menurut perjanjian pinjaman, jika pinjaman tersebut dilunasi pada atau sebelum tanggal 15 Januari 2008, maka pinjaman tidak dikenakan bunga, tetapi sebaliknya, tingkat bunga 15% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%) akan dikenakan atas pinjaman tersebut sejak dari tanggal penarikan aktual. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan suku bunga akan dinaikkan dari 15% menjadi 18% per tahun apabila Perusahaan gagal membayar penuh pinjaman pada tanggal jatuh tempo tersebut.
- Pada tanggal 16 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan IIPL, dimana IIPL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan sebesar US\$ 259.034 untuk Tranche A dan US\$ 430.000 untuk Tranche B. Menurut perjanjian pinjaman, jika pinjaman tersebut dilunasi pada atau sebelum tanggal 15 Januari 2008, maka pinjaman tidak akan dikenakan bunga, tetapi jika sebaliknya, tingkat bunga 17% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%) akan dikenakan atas pinjaman sejak dari tanggal penarikan aktual. Pinjaman telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan suku bunga dinaikkan dari 17% menjadi 20% per tahun karena Perusahaan gagal untuk membayar secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.
- Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan IIPL, dimana IIPL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 241.145. Menurut perjanjian pinjaman, pinjaman akan dikenakan suku bunga 15% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%). Pinjaman akan jatuh tempo pada 31 Desember 2012 dan peningkatan suku bunga dari 15% sampai 18% per tahun akan dikenakan jika Perusahaan gagal membayar pinjaman secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.

Loan from IIPL

- On June 1, 2006, the Company entered into a loan agreement with IIPL, whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 3,327,991. According to the loan agreement, if such loan is repaid on or before January 15, 2008, it will not bear interest, but if otherwise, an interest rate of 15% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%) will be charged from the actual drawdown date. The loan shall mature on December 31, 2012 and an increase in interest rate from 15% to 18% per annum shall be charged if the Company failed to pay in full on such maturity date.
- On October 16, 2006, the Company entered into a loan agreement with IIPL whereby, the latter agreed to grant loans to the Company for US\$ 259,034 for Tranche A and US\$ 430,000 for Tranche B. According to the loan agreement, if such loans are repaid on or before January 15, 2008, they will not bear interest, otherwise, an interest rate of 17% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%) will be charged from the actual drawdown date. The loan has matured on March 31, 2010 and there was an increase in interest rate from 17% to 20% per annum since the Company failed to pay in full on such maturity date.
- On September 3, 2007, the Company entered into a loan agreement with IIPL, whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 241,145. According to the loan agreement, the loan shall bear interest at 15% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%). The loan shall mature on December 31, 2012 and an increase in interest rate from 15% to 18% per annum shall be charged if the Company failed to pay in full on such maturity date.

Pinjaman dari NUL

- Pada tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan NUL, dimana NUL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 109.769. Menurut perjanjian pinjaman, jika pinjaman tersebut dilunasi pada atau sebelum tanggal 15 Januari 2008, tidak akan dikenakan bunga, tetapi jika sebaliknya, tingkat bunga 17% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%) akan dikenakan atas pinjaman sejak dari tanggal penarikan aktual. Pinjaman telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan suku bunga pinjaman dinaikkan dari 17% sampai 20% per tahun karena Perusahaan gagal untuk membayar pinjaman secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.
- Pada tanggal 15 Januari 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan NUL, dimana NUL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 220.000. Menurut perjanjian pinjaman, jika pinjaman tersebut dilunasi pada atau sebelum tanggal 15 Januari 2008, tidak akan dikenakan bunga, tetapi jika sebaliknya, tingkat bunga 17% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%) akan dikenakan atas pinjaman sejak dari tanggal penarikan aktual. Pinjaman tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan suku bunga pinjaman dinaikkan dari 17% sampai 20% per tahun karena Perusahaan gagal untuk membayar secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.
- Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan NUL, dimana NUL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2.379.091. Menurut perjanjian, pinjaman itu dikenakan bunga sebesar 15% per tahun (setelah dipotong pajak penghasilan dengan tarif paling tinggi 10%). Pinjaman tersebut akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2012, dan suku bunga pinjaman akan dinaikkan dari 15% menjadi 18% apabila Perusahaan gagal untuk membayar secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.

Pada tahun 2011, semua pinjaman dari pihak berelasi tersebut telah dilunasi.

Loan from NUL

- On June 1, 2006, the Company entered into a loan agreement with NUL, whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 109,769. According to the loan agreement, if such loan is repaid on or before January 15, 2008, it will not bear interest, otherwise, an interest rate of 17% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%) will be charged from the actual drawdown date. The loan has matured on March 31, 2010 and there was an increase in interest rate from 17% to 20% per annum since the Company failed to pay in full on such maturity date.
- On January 15, 2007, the Company entered into a loan agreement with NUL, whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 220,000. According to the loan agreement, if such loan is repaid on or before January 15, 2008, it will not bear interest, otherwise, an interest rate of 17% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%) will be charged from the actual drawdown date. The loan has matured on March 31, 2010 and there was an increase in interest rate from 17% to 20% per annum since the Company failed to pay in full on such maturity date.
- On December 31, 2007, the Company entered into a loan agreement with NUL whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 2,379,091. According to the loan agreement, the loan shall bear interest at 15% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%). The loan shall mature on December 31, 2012 and an increase of interest rate from 15% to 18% per annum shall be charged if the Company failed to pay in full on such maturity date.

In 2011, all payables to related parties are fully repaid.

16. UTANG PAJAK

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 28)	8.665.589.773	8.440.622.889	Current tax (Note 28)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	397.562.800	4.114.262	Article 21
Pasal 23	52.811.773	52.850.944	Article 23
Pasal 25	2.386.782.479	1.672.740.949	Article 25
Pasal 26	5.298.272.400	445.615.833	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	500.208.183	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>16.801.019.225</u>	<u>11.116.153.060</u>	Total

16. TAXES PAYABLE

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jasa manajemen	2.919.760.705	1.762.835.863	Management fees
Bunga	2.654.290.144	2.491.549.770	Interest
Bonus	1.396.480.000	1.121.073.000	Bonus
Jasa profesional	1.267.289.959	309.587.948	Professional fees
Riset dan pengembangan	215.115.630	17.982.000.000	Research and development
Beban pemasaran	-	14.160.825.000	Marketing expenses
Lain-lain	1.754.547.712	2.031.830.601	Others
Jumlah	<u>10.207.484.150</u>	<u>39.859.702.182</u>	Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. UTANG BANK

Pada tanggal 14 April 2011, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 43 juta, terdiri dari:

18. BANK LOANS

On 14 April 2011, Bank UOB provided the Company the investment credit and working capital loan facilities with the maximum amount of US\$ 43 million, consisting of:

	Jumlah maksimum fasilitas/ Total maximum facility		Utang bank per 31 Desember 2011/ Bank loans as of December 31, 2011		
	US\$	US\$	US\$	Rp	
Kredit modal kerja	3.000.000	-	-	-	Working capital loans
Fasilitas kredit investasi					Investment credit facility
Term Loan (TL) 1	31.500.000	31.500.000	271.359.900.000	271.359.900.000	Term Loan (TL) 1
Term Loan (TL) 2	7.000.000	6.650.000	57.128.400.000	57.128.400.000	Term Loan (TL) 2
Term Loan (TL) 3	1.500.000	1.500.000	12.921.900.000	12.921.900.000	Term Loan (TL) 3
Jumlah	<u>43.000.000</u>	<u>39.650.000</u>	<u>341.410.200.000</u>	<u>341.410.200.000</u>	Total
Bagian jangka pendek					Short term
Fasilitas TL 1			(57.128.400.000)	(57.128.400.000)	Facility TL 1
Fasilitas TL 2			(12.695.200.000)	(12.695.200.000)	Facility TL 2
Fasilitas TL 3			(2.720.400.000)	(2.720.400.000)	Facility TL 3
Jumlah pinjaman bagian jangka pendek			(72.544.000.000)	(72.544.000.000)	Current maturity portion
Biaya transaksi belum diamortisasi			(2.892.720.000)	(2.892.720.000)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang - bersih			<u>265.973.480.000</u>	<u>265.973.480.000</u>	Long-term portion loan - net

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Fasilitas ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perusahaan yang terdiri dari fasilitas promes (*promissory note*) sebesar US\$ 1.000.000 dan fasilitas garansi bank sebesar US\$ 2.000.000.

Pada tanggal pelaporan, saldo fasilitas tersebut di atas adalah nihil.

Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas TL1

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai akuisisi saham PAU.

Fasilitas TL2

Fasilitas ini digunakan untuk membayar kembali utang kepada pemegang saham lama. Utang tersebut digunakan untuk membangun pabrik elpiji, mesin dan peralatan yang berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan.

Fasilitas TL3

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja dan keperluan pembiayaan umum Perusahaan.

Bunga kredit Fasilitas TL1, TL2 dan TL3 adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara 3,75 persen per tahun ditambah 3-Bulan SIBOR (*3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku; atau 1,5% per tahun ditambah biaya modal U.S. Dollar yang dikeluarkan oleh Bank UOB.

Pembayaran pokok utang Fasilitas TL 1, TL2 dan T3 akan dilakukan dengan 20 (dua puluh) jumlah angsuran yang sama, dimulai pada hari terakhir bulan ketiga setelah tanggal penarikan pertama dari masing-masing Fasilitas TL1, TL2 dan TL3.

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman dari Bank UOB dijamin dengan aset Perusahaan dan pihak berelasi, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah;
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia;
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia;
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia;
- saham Indonesia Infrastructure Group Pte. Ltd. ("IIPL") dalam Perusahaan dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali;
- saham Northbrooks Universal Ltd. ("NUL") dalam Perusahaan dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali;

Working Capital Loans Facility

This facility is used to finance the working capital requirement of the Company which consisting of promissory note amounting to US\$ 1,000,000 and bank guarantee facility amounting to US\$ 2,000,000.

At reporting date, the outstanding loan on this facility is nil.

Investment Credit Facility

Facility TL1

This facility is used to finance the acquisition of the share ownership of PAU.

Facility TL2

This facility is used to refinance the loans to the Company's former stockholders. Such loans previously were used for the constructions of the Company's LPG plant, machinery and equipment located in Palembang, Sumatera Selatan.

Facility TL3

This facility is used to finance the Company's working capital and general financing purposes.

The interest rate of TL 1, TL2 and TL3 facilities will be the higher of the sum of 3.75% per annum plus the 3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate (SIBOR) or the sum of 1.5% per annum plus the Bank's prevailing US\$ cost of fund.

The loan principal repayments of TL1, TL2 and TL3 facilities will be made in 20 (twenty) equal quarterly installments, starting on the last day of the third month after each drawdown date of the TL1, TL2 and TL3 Facilities.

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the bank loans period.

Bank UOB loans are secured by the Company's assets and related parties, among others:

- certain land certificates;
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building machinery and equipment;
- fiduciary transfer of accounts receivable;
- fiduciary transfer of insurance claim;
- the shares of Indonesia Infrastructure Group Pte. Ltd. ("IIPL") in the Company with the power to sell the shares that may not be withdrawn;
- the shares of Northbrooks Universal Ltd. ("NUL") in the Company with the power to sell the shares that may not be withdrawn;

- saham PT Surya Kencana Prima ("SKP") dalam OBP dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali;
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak ditarik kembali; dan
- jaminan korporat (*corporate guarantee*) dari SKP.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran hutang, membubarkan dan melakukan atau untuk dilakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang baik di dalam maupun di pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini;
- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali;
- memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain.
- Canopus Petroleum Inc. (CPI) dan asosiasinya akan menjaga kepemilikan saham dalam perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, melalui I IPL dan PT Akarya Internasional akan tetap mengelola manajemen Perusahaan
- Perusahaan boleh membayar dividen hanya sampai dengan 50% dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan; dan
- kontrak gas antara Pertamina dan OBP akan dialihkan ke Perusahaan dalam jangka waktu enam (6) bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman ditandatangani.

Sehubungan dengan perubahan kepemilikan saham di Perusahaan, Bank UOB setuju untuk melepaskan jaminan gadai saham milik I IPL dan NUL menjadi jaminan gadai saham milik PT Trinugraha Akarya Sejahtera dan PT Ramaduta Teltaka, para pemegang saham baru Perusahaan (Catatan 20).

- the shares of PT Surya Kencana Prima ("SKP") in OBP with the power to sell the shares that may not be withdrawn;
- the Company's shares in PAU with the power to sell the shares that may not be withdrawn; and
- Corporate guarantee of SKP.

The agreement relating to the loan facilities above contains certain covenants, among other things, the Company shall maintain certain ratios on its financial statements and not do the following actions without prior written approval from the Bank UOB:

- Apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation (*consolidation*), business separation (*spin off*);
- Investment in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
- mortgage the Company's shares or debt securities both inside either in capital market;
- assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily normal operations;
- change the current business;
- change the Company's Article of Association statutes that require the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, the aim and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders;
- provide the corporate guarantee to other parties.
- Canopus Petroleum Inc. (CPI) and its associates will maintain their share ownership in the Company, directly or indirectly, through I IPL and PT Akarya International will continue to manage the Company management;
- the Company may pay dividends only up to 50% of the related year's net income; and
- The Gas contract between Pertamina and OBP will be transferred to the Company within six (6) months after the date of the loan agreement is signed.

In connection with the change in the shares ownership in the Company, Bank UOB agreed to release the guarantee of I IPL and NUL's shares and pledge the shares of PT Trinugraha Akarya Sejahtera and PT Ramaduta Teltaka, the new stockholders of the Company (Note 20).

Bank UOB juga meminta agar Bapak Garibaldi Thohir dan asosiasinya menjaga kepemilikan saham dalam Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui calon pemegang saham baru Perusahaan dan PT Akraya International akan tetap sebagai manajemen Perusahaan sesuai perjanjian manajemen yang berlaku saat ini. Setiap perubahan hal tersebut di atas harus mendapat persetujuan dari Bank UOB.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan mendapatkan surat persetujuan dari Bank UOB untuk melakukan pembayaran dividen sebesar US\$ 5.000.000.

Bank UOB also requested Mr. Garibaldi Thohir and his associates to maintain the shares ownership in the Company, either directly or indirectly, through the prospective new shareholders of the Company and PT Akraya International will continue as the Company's management based on the current management agreement. Any changes to the above have to be approved by Bank UOB.

On June 23, 2011, the Company obtained a letter from Bank UOB to allow the Company to pay the dividend amounting to US\$ 5,000,000.

19. OBLIGASI WAJIB KONVERSI

Pada tanggal 28 Nopember 2011, Perusahaan dengan Accion Diversified Strategies Fund SPC (Accion) ("Pemegang Obligasi") menandatangani *Mandatory Convertible Agreement* (Perjanjian Obligasi Wajib Konversi) untuk dan atas nama Alpha Segregated Potfolio. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK) kepada Pemegang Obligasi dengan nilai nominal sebesar US\$ 11.500.000 dengan nilai kurs yang disepakati Rp 8.938 per US\$ 1. Dana yang diterima dari OWK akan digunakan untuk membayar utang bank dari Bank UOB.

	Rp	
Nilai nominal dari OWK - US\$ 11.500.000	104.282.000.000	Nominal value of MCB - US\$ 11,500,000
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(4.183.812.500)</u>	Unamortized transaction costs
Nilai tercatat - bersih	<u>100.098.187.500</u>	Carrying amount - net

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan OWK ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan OWK dikonversi menjadi saham.

Syarat dan Ketentuan OWK:

- OWK menjadi saham baru Perusahaan dalam periode 12 bulan sejak tanggal perjanjian atau pada tanggal efektif Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan;
- OWK tersebut tidak dikenakan bunga; kecuali jika Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tidak terjadi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut. Dalam hal ini, Perusahaan akan membayar kepada Pemegang Obligasi sebesar nilai prinsipal dari OWK bersama dengan tingkat pengembalian (*internal rate of return*) sebesar 18% per tahun dari jumlah nominal OWK, tidak lewat 10 (sepuluh) hari sejak tanggal OWK tersebut telah jatuh tempo;
- OWK tersebut tidak akan dinilai;
- OWK tersebut tidak akan dipasarkan, diregistrasi atau dikuasi (*quoted*) dalam pertukaran atau register atau dapat dipasarkan kepada publik.

19. MANDATORY CONVERTIBLE BOND

On November 28, 2011, the Company and Accion Diversified Strategies Fund SPC (Accion) ("Bondholder") signed the Mandatory Convertible Bond Agreement for and on behalf of Alpha Segregated Potfolio. Based on the agreement, the Company will issue Mandatory Convertible Bond (MCB) to Bondholder in the nominal amount of US\$ 11,500,000 with the agreed exchange rate of Rp 8,938 per US\$ 1. The fund received from the Bond will be used to settle the Company's bank loans from Bank UOB.

Transactions costs in relation to the issuance of MCB are deferred and amortized up to the conversion of MCB to shares.

Terms And Conditions Of MCB:

- the MCB will be converted to the Company's new shares within 12 months from the date of the agreement or on the date of the effective initial public offering (IPO) of the Company's shares;
- The MCB shall not bear any interest, except in the event that the listing of the shares of the Company in respect of the IPO does not occur until the Maturity Date. In this case, the Company shall pay to the Bondholder the total principal amount of the MCB, together with internal rate of return (IRR) at the rate of 18% per annum of the nominal amount of the MCB, not later than 10 (ten) business days from the maturity date of the MCB;
- The MCB will not be rated;
- The MCB will not be listed, registered or quoted on any exchange or register or otherwise publicly tradable.

Konversi OWK

- OWK akan dikonversi menjadi saham Perusahaan dalam periode yang dimulai pada tanggal efektif rencana Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo OWK atau tanggal lain yang disepakati oleh Perusahaan dan Pemegang Obligasi;
- Sebelum konversi OWK, Perusahaan akan mengirim pemberitahuan tertulis mengenai tanggal konversi OWK kepada Pemegang Obligasi. OWK tersebut akan, dalam jangka waktu 5 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tersebut, dikonversi menjadi saham baru Perusahaan dengan harga konversi per lembar saham yaitu sama dengan harga saham perdana yang diumumkan dalam prospektus Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan; atau Pemegang Obligasi akan menerima saham dengan jumlah minimum 20% dari jumlah saham beredar setelah Penawaran Umum Perdana saham dan konversi OWK.

Selanjutnya, pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana 250.000.000 lembar saham baru dan konversi OWK (Catatan 36).

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	2011		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> Rp
PT Trinugraha Akrya Sejahtera	330.000.000	60%	33.000.000.000
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	40%	22.000.000.000
Jumlah	<u>550.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>55.000.000.000</u>
Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	2010		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> Rp
Indonesia Infrastructure Group Pte. Ltd. (IIPL)	59.400	60%	5.940.000.000
Northbrooks Universal Ltd. (NUL)	39.600	40%	3.960.000.000
Jumlah	<u>99.000</u>	<u>100%</u>	<u>9.900.000.000</u>

Conversion Of MCB

- The MCB shall be automatically converted into the Company's shares within the period from the listing date in respect of the proposed IPO until the maturity date or any other date to be agreed between the Company and Bondholder;
- Prior to the conversion of MCB, the Company shall give a written notice to the Bondholder notifying the conversion date on which the MCB will be converted into the Company's Shares. The MCB shall be, within 5 (five) business days from the date of the Conversion Notice, converted into the Company's newly issued shares with the conversion price per share equal to the prevailing IPO price per share as announced in the IPO prospectus; or the Bondholder will receive the Company's shares at minimum 20% of the outstanding shares after the IPO and the conversion of MCB.

Subsequently, on February 1, 2012, the Company made the IPO for the Company's new shares of 250.000.000 of the Company and the conversion of MCB (Note 36).

20. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

a. Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 10 Oktober 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- mengalihkan 59.400 (lima puluh sembilan ribu empat ratus) saham Perusahaan atau sama dengan 60% (enam puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perusahaan dari IIPL kepada PT Trinugraha Akraya Sejahtera;
- mengalihkan 39.600 (tiga puluh sembilan ribu enam ratus) saham Perusahaan atau sama dengan 40% (empat puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perusahaan dari NUL kepada PT Ramaduta Teltaka.

b. Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- mengubah nilai nominal per lembar saham Perusahaan dari Rp 100.000 menjadi Rp 100;
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 39.600.000.000 menjadi Rp 220.000.000.000;
- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar Rp 45.100.000.000 menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- Melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham

Seluruh saham diatas dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

21. DIVIDEN TUNAI

- Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 5 April 2011, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar US\$ 13.000.000. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 12 April 2011.

a. Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting dated October 10, 2011, the Company's stockholders agreed to:

- transfer 59,400 (fifty nine thousand four hundred) shares or 60% of the Company's shares owned by IIPL to kepada PT Trinugraha Akraya Sejahtera;
- transfer 39,600 (thirty nine thousand six hundred) shares or 40% of the Company's shares owned by NUL to PT Ramaduta Teltaka.

b. Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- change the Company's par value per share from Rp 100,000 to Rp 100;
- increase the Company's authorized capital from Rp 39,600,000,000 to Rp 220,000,000,000;
- capitalize the Company's retained earnings of Rp 45,100,000,000 to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- Perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares

All the shares above pledged as collateral for bank debt (Note 18).

21. CASH DIVIDENDS

- Based on the Circular Resolutions of the Company's stockholders as the substitution of the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) of the Company dated April 5, 2011, the Company's stockholders approved to distribute the cash dividend amounting to US\$ 13,000,000. Dividend payment was made on April 12, 2011.

- Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 24 Juni 2011, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai interim sebesar US\$ 5.000.000. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 27 Juni 2011.

- Based on the Circular Resolutions of the Company's stockholders as the substitution of the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) of the Company dated June 24, 2011, the Company's stockholders approved to distribute the interim cash dividend amounting to US\$ 5,000,000. Dividend payment was made on June 27, 2011.

22. PENJUALAN

	2011 Rp	2010 Rp	
Elpiji (Catatan 33b)	281.774.064.253	232.149.837.340	LPG (Catatan 33b)
Kondensat (Catatan 33c)	89.940.930.131	77.821.290.057	Condensate (Catatan 33c)
Propana	189.855.621	50.477.724	Propane
Jumlah penjualan	<u>371.904.850.005</u>	<u>310.021.605.121</u>	Total sales

Seluruh penjualan dilakukan kepada pihak ketiga.

All the sales are done to third parties.

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah penjualan:

Customers with transaction details more than 10% of total sales:

	2011 Rp	2010 Rp	
Elpiji (Catatan 33b) PT Pertamina (Persero)	281.774.064.253	232.149.837.340	LPG (Note 33b) PT Pertamina (Persero)
Kondensat (Catatan 33c) PT Bumi Putera Maju	35.426.772.288	31.013.159.040	Kondensat (Note 33c) PT Bumi Putera Maju

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2011 Rp	2010 Rp	
Bahan baku yang digunakan	53.527.435.830	57.177.940.108	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	4.762.238.711	4.803.719.801	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>59.423.417.989</u>	<u>70.575.247.146</u>	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	117.713.092.530	132.556.907.055	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	2.224.515.381	819.641.531	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(5.689.157.023)</u>	<u>(2.224.515.381)</u>	At end of year
Beban Pokok Penjualan	<u>114.248.450.888</u>	<u>131.152.033.205</u>	Cost of Goods Sold

23. COST OF GOODS SOLD

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 10)	25.037.790.706	24.547.573.919	Depreciation (Note 10)
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	11.511.258.441	8.915.938.035	Factory spareparts and supplies
Penelitian dan pengembangan	8.230.024.311	22.917.968.430	Research and development
Transportasi dan akomodasi	4.918.937.008	4.405.515.016	Transportation and accomodation
Tenaga kerja tidak langsung	2.879.959.578	2.628.160.636	Indirect labor
Sewa peralatan	2.152.082.467	1.732.092.468	Equipment rental
Perbaikan dan pemeliharaan	2.097.062.641	1.651.487.862	Repairs and maintenance
Beban kantor	824.032.799	1.111.294.353	Office expenses
Asuransi	588.363.247	581.487.237	Insurance
Lain-lain	1.183.906.791	2.083.729.190	Others
Jumlah	<u>59.423.417.989</u>	<u>70.575.247.146</u>	Total

Semua bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari OBP (Catatan 33a).

All raw material used in production process is from OBP (Note 33a).

24. BEBAN PENJUALAN

24. SELLING EXPENSES

Akun ini merupakan beban promosi dan distribusi produk.

This account consists of promotion and distribution expenses.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Biaya jasa profesional	59.727.582.966	13.446.460.151	Professional fees
Biaya jasa manajemen (Catatan 32)	16.719.503.403	10.696.787.163	Management fees (Note 32)
Gaji dan tunjangan	6.604.830.809	3.788.490.745	Salaries and employee benefits
Donasi dan kontribusi	2.257.612.619	565.483.350	Donation and contributions
Transportasi dan akomodasi	1.144.063.472	722.828.731	Transportation and accomodation
Sewa	945.653.249	697.169.470	Rental
Beban kantor	648.798.993	417.106.853	Office expenses
Penyusutan (Catatan 10)	471.008.298	396.224.190	Depreciation (Note 10)
Biaya jasa hukum dan lisensi	456.122.061	522.448.158	Legal fees and licences
Utilitas, perbaikan, dan pemeliharaan	288.029.928	215.828.094	Utilities, repairs and maintenance
Lain-lain	423.510.878	43.015.194	Others
Jumlah	<u>89.686.716.676</u>	<u>31.511.842.099</u>	Total

Biaya jasa profesional sebesar Rp 47,357 juta pada tahun 2011 merupakan biaya-biaya konsultasi keuangan dalam rangka akuisisi PAU dan LIU.

Professional service fees of Rp 47,357 million in 2011 are financial advisory fees for acquisition of PAU and LIU.

26. BEBAN KEUANGAN

	2011 Rp
Bunga atas pinjaman:	
Pinjaman bank	6.835.894.424
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	3.421.927.294
Amortisasi biaya fasilitas pinjaman	757.388.524
Beban garansi bank	168.643.272
Biaya administrasi bank	65.319.025
Jumlah	<u>11.249.172.539</u>

26. FINANCE COST

	2010 Rp
Interest on loan:	
Bank loans	578.188.830
Long-term loan from related parties	10.533.236.484
Amortisation of bank loan facility	633.896.652
Bank guarantee expense	606.897.301
Bank administration expenses	89.754.251
Total	<u>12.441.973.518</u>

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

Akun ini terutama berasal dari rugi selisih kurs atas mata uang asing.

27. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

This account mainly represents the foreign exchange difference loss.

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	2011 Rp
Pajak kini	35.191.259.750
Pajak tangguhan	<u>(569.215.136)</u>
Jumlah - bersih	<u>34.622.044.614</u>

28. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) consists of:

	2010 Rp
Current tax	29.077.081.750
Deferred tax	<u>(224.516.560)</u>
Total -net	<u>28.852.565.190</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2011 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	133.335.450.397
Rugi sebelum pajak entitas anak	1.322.698.734
Laba sebelum pajak Perusahaan	134.658.149.131
Perbedaan temporer:	
Beban imbalan pasca kerja	1.755.721.540
Bonus	345.795.750
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	175.343.252
Jumlah	<u>2.276.860.542</u>

	2010 Rp
Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	114.505.884.648
Loss before tax of subsidiaries	-
Income before tax of the Company	114.505.884.648
Temporary differences:	
Employee benefits	887.057.424
Bonus	-
Difference between commercial and fiscal depreciation	11.008.817
Total	<u>898.066.241</u>

(Dilanjutkan)

(Forward)

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk kenikmatan	1.049.380.527	874.714.346	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi	2.257.612.619	540.483.350	Donations and contributions
Representasi dan hiburan	311.467.495	124.129.736	Representation and celebration
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(410.969.850)	(362.048.424)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	622.539.369	(272.902.850)	Others
Jumlah	<u>3.830.030.160</u>	<u>904.376.158</u>	Total
Laba kena pajak	<u>140.765.039.833</u>	<u>116.308.327.047</u>	Taxable income

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

The current tax expense and tax payable are as follow:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan			The Company
25% x Rp 140.765.039.000 untuk tahun 2011	35.191.259.750	-	25% x Rp 140,765,039,000 in 2011
25% x Rp 116.308.327.000 untuk tahun 2010	-	29.077.081.750	25% x Rp 116,308,327,000 in 2010
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	26.404.819	43.662.715	Article 22
Pasal 25	<u>26.499.265.158</u>	<u>20.592.796.146</u>	Article 25
Jumlah	<u>26.525.669.977</u>	<u>20.636.458.861</u>	Total
Utang pajak kini - Perusahaan	<u>8.665.589.773</u>	<u>8.440.622.889</u>	Current tax payable - the Company

Laba kena pajak dan utang pajak kini Perusahaan tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and Company's current tax payable in 2010 are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) is delivered to the Tax Office.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and its subsidiaries are as follows:

	1 Januari / January 1, 2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan pasca kerja	605.763.291	438.930.385	1.044.693.676	Employee benefit obligations
Bonus	-	86.448.938	86.448.938	Bonus
Aset tetap	<u>8.296.819</u>	<u>43.835.813</u>	<u>52.132.632</u>	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	<u>614.060.110</u>	<u>569.215.136</u>	<u>1.183.275.246</u>	Deferred tax asset

	1 Januari / January 1, 2010	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to income for the year	31 Desember/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan pasca kerja	383.998.935	221.764.356	605.763.291	Employee benefit obligations
Aset tetap	5.544.615	2.752.204	8.296.819	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	389.543.550	224.516.560	614.060.110	Deferred tax asset

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	133.335.450.397	114.505.884.648	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	1.322.698.734	-	Loss before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perusahaan	134.658.149.131	114.505.884.648	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	33.664.537.074	28.626.471.150	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	957.507.540	226.094.040	Tax effect of nontaxable income (nondeductable expenses)
Jumlah Beban Pajak	34.622.044.614	28.852.565.190	Total Tax Expense

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 96 dan 93 karyawan masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010.

29. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

The Company and its subsidiaries recorded post-employment benefits to employees in accordance with the law No. 13/2003. Numbers of employees who are entitled to post-employment benefits are 96 dan 93 employees, respectively, in 2011 and 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	1.416.054.066	927.269.242	Current service cost
Biaya bunga	298.587.460	157.822.300	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>41.080.014</u>	<u>(136.948.375)</u>	Actuarial losses (gains)
Jumlah	<u>1.755.721.540</u>	<u>948.143.167</u>	Total

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post employment benefits are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	7.067.231.968	3.397.745.363	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial tidak diamortisasi	<u>(2.888.457.262)</u>	<u>(974.692.197)</u>	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	<u>4.178.774.706</u>	<u>2.423.053.166</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	2.423.053.166	1.535.995.742	Beginning of the year
Beban periode berjalan	1.755.721.540	948.143.167	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	-	(61.085.743)	Benefits payment
Saldo akhir tahun	<u>4.178.774.706</u>	<u>2.423.053.166</u>	End of the year

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,5%	8,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	15,00%	15,00%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI2	5% TMI2	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age

30. LABA PER SAHAM

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>99.350.431.247</u>	<u>85.653.319.458</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	550.000.000	550.000.000
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif OWK	<u>200.000.000</u>	<u>-</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>750.000.000</u>	<u>550.000.000</u>

Pada tahun 2010, Perusahaan tidak menghitung laba saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham dan kapitalisasi saldo laba ke modal saham (Catatan 20). Oleh karena itu, laba per saham dasar tahun 2010 disajikan kembali.

30. EARNINGS PER SHARE

<u>Earnings</u>
Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Number of shares</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Effect of dilutive potential ordinary shares: MCB
Weighted average number of ordinary shares for computation of diluted earnings per share

In 2010, the Company did not compute the diluted earnings per share as the Company had no dilutive potential ordinary shares.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share had been adjusted to reflect the effect of the stock split and capitalization of retained earnings to capital stock (Note 20). Thus, the 2010 basic earnings per share is restated.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. Mulai tanggal 10 Oktober 2011, PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) dan PT Ramaduta Teltaka (RT) adalah pemegang saham Perusahaan; sebelum tanggal tersebut, IIPL dan NUL adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. Northstar Pacific Capital (NPC) mempunyai manajemen yang sama dengan Perusahaan.
- c. Sejak 8 Nopember 2010, satu direktur Perusahaan adalah pemegang saham OBP.
- d. PT Akraya International adalah pihak pengelola manajemen Perusahaan dan entitas anak.
- e. SKP adalah salah satu pemegang saham OBP.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Starting October 1, 2011, PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) and PT Ramaduta Teltaka (RT) are the Company's stockholders; before that date, IPL and NUL are shareholders of The Company.
- b. Northstar Pacific Capital (NPC) has the same management with the Company.
- c. Since 8 November 2010, one of the Company's directors is the OBP's shareholder.
- d. PT Akraya International is the manager of the Company and subsidiaries.
- e. SKP is one of the OBP's stockholders.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Pengolahan Layanan Tambahan dengan NPC, dimana NPC harus memberikan layanan tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya manajemen kepada NPC. Perjanjian ini telah berubah beberapa kali, yang terakhir tanggal 10 Desember 2008 dimana perjanjian ini akan berlaku sampai dengan berakhirnya kontrak pasokan bahan baku gas dari Pertamina (Catatan 33a) atau pada tanggal tertentu sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian

Beban yang berhubungan dengan perjanjian tersebut diatas disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 25).

- b. TAS dan RT adalah penjamin Perusahaan untuk pinjaman yang diperoleh dari Bank UOB (Catatan 18).
- c. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 780 juta dan Rp 325 juta.
- d. Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13, 15 dan 17.

32. SEGMENT USAHA

Pada tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi. Efektif tanggal 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Perusahaan dan entitas anak hanya memiliki satu segmen usaha sehingga tidak menyajikan informasi segmen.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. In 2007, the Company entered into a Management Services Agreement and the Additional Processing Services with the NPC, where NPC must provide certain services to the Company as stated in the agreement. As compensation, the Company will pay a management fee to the NPC. This agreement has been changed several times, the last one on 10 December 2008 in which this agreement will be valid until the expiry of the raw material gas supply contract from Pertamina (Note 33a) or on a particular date as stipulated in the agreement.

Expenses related to the above-mentioned agreement are presented as part of general and administrative expenses (Note 25).

- b. TAS and RT are the guarantor of the Company for loans obtained from Bank UOB (Note 18).
- c. Total salaries and benefits granted to directors and directors of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 780 million and Rp 325 million, respectively.
- d. Companies engaged in transactions relate as described in Notes 13, 15 and 17.

32. OPERATING SEGMENT

In prior years, the segment information reported was based on business. However, effective January 1, 2011, the new standard requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

The Company and its subsidiaries only have one segment operation therefore do not present segmented information.

33. KOMITMEN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan rencana kilang elpiji untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari Pertamina selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari Pertamina dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP, pihak berelasi.

Pada tanggal 18 April 2011, JOA diamandemen dengan beberapa perubahan berikut, antara lain:

- a. Perusahaan bertanggung-jawab untuk:
- pengadaan mesin dan peralatan pemrosesan elpiji;
 - menyediakan dana untuk mendukung operasi pabrik elpiji termasuk menyediakan modal kerja dan belanja modal (*capital expenditure*);
 - secara keseluruhan mensupervisi, mengelola dan mengarahkan Kerjasama Operasi, termasuk untuk menjual dan mengelola penjualan elpiji dan kondensat;
- b. OBP bertanggung-jawab untuk:
- menjalankan semua kewajiban sehubungan dengan Kontrak dengan Pertamina;
 - apabila memungkinkan, menyerahkan kontrak dengan Pertamina kepada Perusahaan; dan
 - mendapatkan lisensi dan perijinan yang diperlukan untuk membangun, memelihara dan mengoperasikan pabrik elpiji.

33. COMMITMENT

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plan for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by Pertamina over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from Pertamina by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

The Company purchases all its raw materials from OBP.

On 18 April 2011, JOA was amended with a few changes to the following, among other:

- a. The Company is responsible for:
- Procurement of LPG processing machinery and equipment;
 - Provide fund to support the operation of LPG plant including providing working capital and capital expenditure (*capital expenditure*);
 - Overall supervision, manages and directs the joint operation, including to sell and manage the sale of LPG and condensate.
- b. OBP is responsible for:
- carry out all duties in connection with the contract with Pertamina;
 - submit the contract with Pertamina to the Company if possible; and
 - obtain the necessary license and permits to build, maintain and operate the LPG plant.

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina di mana pendahulunya akan menjual Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan setiap harinya untuk memasok sejumlah 110 MT atau jumlah kontrak tahunan 36.300 MT; jumlah kuantitas kontrak 108.900 MT. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif atau sampai semua jumlah kuantitas kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Pada tanggal 14 Agustus 2010, perjanjian ini telah diperpanjang selama 3 tahun.
- c. Pada tanggal 12 Desember 2007, Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Penjualan Kondensat dengan PT Harindo Putra Jaya dimana pendahulunya akan memenuhi kondensat dari pabrik elpiji dalam U.S. Dollar per barel ICP SLC yang ditentukan per bulan. Harga per bulan yang dikenakan adalah harga pasokan kondensat selama bulan sebelumnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan untuk memasok setiap hari sejumlah 150 barrel ("bbls") atau jumlah kontrak setahun 49.500 bbls, jumlah kuantitas kontrak adalah 148.500 bbls. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif atau sampai semua jumlah kontrak telah terpenuhi. Pada tanggal 13 Desember 2010, perjanjian ini telah diperpanjang selama 3 tahun berdasarkan perjanjian No 124/SEP-CT-HO/XII/10.
- d. Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian untuk Jasa Pendukung Pemasaran dengan Yayasan Indonesia Cerdas Bersatu, dimana yang terakhir akan menyediakan layanan dukungan pemasaran tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian tersebut sampai 14 Agustus 2010. Sebagai kompensasi, yang terakhir berhak mendapat biaya tetap dalam dukungan pemasaran seperti yang dinyatakan dalam perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- e. Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Pengolahan Layanan Tambahan dengan PT Akraya International ("Akraya"), dimana Akraya harus memberikan layanan tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir dirubah tanggal 11 Januari 2011, dimana Perjanjian ini akan berakhir pada:
- b. On August 14, 2007, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 110 MT or an annual contract quantity of 36,300 MT; total contract quantity is 108,900 MT. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date or until the full contract quantity has been fulfilled. Further, this agreement can be extended by written request by the Company within six (6) months prior to the expiration of this agreement. On August 14, 2010, this agreement has been extended for 3 years.
- c. On December 12, 2007, the Company also entered into Condensate Sales Agreement with PT Harindo Putra Jaya whereby the former shall supply condensate from its LPG plant to the latter at a price in US Dollar per barrel of ICP SLC determined monthly. The price charged per month shall be the price during the month prior to the supply of condensate. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 150 barrels ("bbls") or an annual contract quantity of 49,500 bbls, the total contract quantity is 148,500 bbls. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date or until the full contract quantity has been fulfilled. On December 13, 2010, this agreement has been extended for 3 years based on agreement No. 124/SEP-CT-HO/XII/10.
- d. On October 1, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Marketing Support Services with Yayasan Indonesia Cerdas Bersatu, whereby the latter shall provide certain marketing support services as stated in such agreement until August 14, 2010. As compensation, the latter shall be entitled to a fixed marketing support service fee as stated in the agreement. As of the issuance date of these financial statements, the agreement is still in process of extension.
- e. On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with PT Akraya International ("Akraya"), whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on 11 January 2011, in which the agreement will expire on:

- tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha (*business transfer*) Perusahaan kepada entitas lain.

Sehubungan dengan Perjanjian tersebut di atas, Perusahaan mengadakan perjanjian lain dengan Akraya pada tanggal 5 Desember 2008, dimana yang terakhir akan menyediakan jasa tertentu untuk memperkuat pemasaran kondensat, meningkatkan operasi dan memulai proyek baru bagi Perusahaan. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini memiliki jangka waktu satu tahun terhitung pada tanggal 1 Januari 2009. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Sehubungan dengan perubahan Perjanjian antara Perusahaan dengan Akraya tanggal 11 Januari 2011, Perusahaan menyetujui Akraya untuk menyediakan Sumberdaya (*Resource*) sebagai Proyek Manajer yang bertanggung jawab untuk:

- meningkatkan dan mengoptimalkan operasi Perusahaan;
- menciptakan antar muka (*interface*) yang proaktif antara tim Pabrik dan teknologi atau pemasok peralatan;
- memperkuat pemasaran kondensat untuk mengoptimalkan keuntungan; dan
- memulai proyek-proyek baru.

- the date on which the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date on which there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date on which there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite a change of shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

In connection with the above-mentioned Agreement, the Company entered into another agreement with Akraya on 5 December 2008, in which the letter will provide certain services to strengthen the marketing of the condensate improve operation and started a new project for the Company. As compensation, the Company will pay a specified fee to the Akraya's management. This agreement has a term of one year commencing on 1 January 2009. This agreement has been extended until 31 December 2011.

In connection with the changes in agreement between the Company and changes Akraya dated 11 January 2011, the Company agreed to provide Akraya with Resources (Resource) as a Project Manager who responsible for:

- improving and optimizing the Company's operation
- creating a user interface (interface) between a team of proactive technology or supplier of plant and equipment
- strengthening the marketing of the condensate to optimize profits, and
- initiating the new projects.

- f. Pada tanggal 21 Juli 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Kondensat dengan PT Bumi Putra Maju dimana pendahulu akan memenuhi kondensat dari pabrik elpiji untuk dalam U.S. Dollar per barrel ICP SLC ditentukan bulanan. Harga per bulan yang dikenakan adalah harga pasokan kondensat selama bulan sebelumnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan untuk memasok setiap hari sejumlah 100 barrel ("bbls") atau jumlah kontrak tahunan 33.000 bbls. Jumlah 148.500 kontrak bbls. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif atau sampai jumlah semua kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya kesepakatan ini dapat diperpanjang dengan permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini.
- g. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor untuk masa tiga tahun dengan PT Kalindo Deka Griya. Perjanjian ini terakhir diperpanjang untuk masa tiga (3) tahun sampai 31 Maret 2013.

34. KONSENTRASI RISIKO

Seperti dijelaskan dalam Catatan 33a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP, yang memiliki kontrak pasokan gas alam mentah dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan.

- f. On July 21, 2008, the Company entered into Condensate Sales Agreement with PT Bumi Putra Maju whereby the former shall supply condensate from its LPG plant to the latter at a price in U.S. Dollar per barrel of ICP SLC determined monthly. The price charged per month shall be the price during the month prior to the supply of condensate. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 100 barrels ("bbls") or an annual contract quantity of 33,000 bbls. The total contract quantity is 148,500 bbls. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date or until the full contract quantity has been fulfilled. Further this agreement can be extended by written request by the Company within six (6) months prior to the expiration of these agreements.
- g. The Company signed a lease agreement for office space with a three years period with PT. Kalindo Deka Griya. This agreement was last extended for period three (3) years until 31 March 2013.

34. CONCENTRATED RISK

As described in Note 33a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from OBP, which has raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina could result in cessation of the business of the Company.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	2011		2010		
	US\$	Setara dengan/ Equivalent in Rp '000	US\$	Setara dengan/ Equivalent in Rp '000	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	21.096.528	186.152.579	12.252.297	110.160.405	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	2.192.712	19.346.297	7.171.453	64.478.534	Trade accounts receivable from third parties
Jumlah aset	23.289.240	205.498.876	19.423.750	174.638.939	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	455.174	4.016.003	660.280	5.936.577	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	444.473	3.921.580	4.432.779	39.855.117	Accrued expenses
Utang bank	30.145.470	338.517.480	-	-	Bank loans
Obligasi wajib konversi	1.500.000	104.282.000	-	-	Mandatory convertible bond
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi	-	-	6.967.031	62.640.576	Long-term loans from related parties
Jumlah liabilitas	32.545.117	450.737.063	12.060.090	108.432.270	Total liabilities
(Liabilitas) aset moneter bersih	<u>(9.255.877)</u>	<u>(245.238.187)</u>	<u>7.363.660</u>	<u>66.206.669</u>	Net monetary (liabilities) assets

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 26 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp 9.181, Rp 9.068 dan 8.991 untuk US\$ 1.

The conversion rates used by the Company as of March 26, 2012, December 31, 2011 and 2010 are Rp 9,181, Rp 9,068 and Rp 8,991 per US\$ 1, respectively.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 1 Pebruari 2012, sebanyak 250.000.000 lembar saham baru Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan dan Pemegang Obligasi setuju untuk melakukan konversi OWK. Pemegang Obligasi menerima 200.000.000 lembar saham yang merupakan 20% dari jumlah saham yang beredar Perusahaan setelah pengeluaran saham baru dan konversi OWK.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On February 1, 2012, the Company's new shares of 250,000,000 were listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On February 1, 2012, the Company and the Bondholder agreed to convert the MCB. The Bondholder received 200,000,000 shares or representing 20% of the total outstanding shares of the Company after the IPO and the conversion of MCB.

Susunan pemegang saham Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana dan konversi OWK adalah sebagai berikut:

The Company's stockholder composition after the IPO and the conversion of MCB, as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> Rp
PT Trinugraha Akrya Sejahtera	330.000.000	33%	33.000.000.000
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	22%	22.000.000.000
Accion Diversified Strategy Fund	200.000.000	20%	20.000.000.000
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below 5%</i>)	250.000.000	25%	25.000.000.000
Jumlah	1.000.000.000	100%	100.000.000.000

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang termasuk OWK yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal Desember 31, 2011 adalah sebagai berikut:

	2011 Rp
Pinjaman:	
Utang bank	338.517.480.000
Obligasi wajib dikonversi	100.098.187.500
Jumlah pinjaman	438.615.667.500
Kas dan setara kas	188.264.347.906
Pinjaman - bersih	250.351.319.594
Ekuitas	175.156.944.656
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	143%

a. Capital risk management

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Company consists of debt, which includes the MCB disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital as disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2011 is as follows:

Debt:	
Bank loans	
Mandatory convertible bond	
Total debt	
Cash and cash equivalents	
Net debt	
Equity	
Net debt to equity ratio	

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko harga gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran dari pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Perusahaan dan entitas anak dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga gas.

Perusahaan yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang lain Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable due to changes in suppliers and demand from customers. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Company and its subsidiaries might be negatively impacted by the decrease in the gas price.

The Company believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimize the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Company's functional currency is U.S. Dollar and its other exchange exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial Assets:</u>
Kas dan setara kas	188.264.347.906	-	-	188.264.347.906	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	-	-	19.346.296.527	19.346.296.527	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	5.260.395	5.260.395	Other accounts receivable from third parties
<u>Liabilitas Keuangan:</u>					<u>Financial Liabilities:</u>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	100.098.187.500	72.544.000.000	-	172.642.187.500	Current maturity of long-term liabilities
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	-	4.016.003.050	4.016.003.050	Trade accounts payable to a related party
Biaya masih harus dibayar	-	-	10.207.484.150	10.207.484.150	Accrued expenses
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	265.973.480.000	-	265.973.480.000	Long-term liabilities - net of current maturity

Analisis jatuh tempo dari utang jangka panjang diungkapkan pada Catatan 15 dan 18.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

iii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

The maturity analysis of long-term liabilities are disclosed in Notes 15 and 28.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, empat pelanggan memiliki kontribusi 89,69% dan tiga pelanggan memiliki kontribusi 84,08% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2011 and 2010, four customers accounted for 89.69% and three customers accounted for 84.08% of the total revenue. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau nilainya mendekati nilai wajarnya:

	2011	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	US\$	US\$
Liabilitas		
Obligasi Wajib Konversi	11.500.000	11.212.194

Nilai wajar OWK ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest:

Liability
Mandatory Convertible Bond

The fair value for the MCB was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 60 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2012.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 60 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2012.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk.

LPG Refinery

Head Office

Menara Kadin, 16th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950, INDONESIA
Tel: +62 21 5790 3701
Fax: +62 21 5790 3702
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y
Palembang - Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 7744 597
Fax: +62 711 7744 596